

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TIPE SCRIPT*  
TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V UPTD SDN 178 BARRU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**SULISTIA RAHMA  
NIM 105401123820**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Sulistia Rahma** NIM 105401123820, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 143 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 10 Dzulqaidah 1445 H/18 Mei 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Selasa 21 Mei 2024**.

Makassar, Dzulqaidah 1445 H  
Mei 2024 M

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

Sekretaris : Dr. H. Baharullah, M.Pd

Dosen Penguji : 1. Dr. Siti Aida Azis, M.Pd.

2. Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.

3. Dr. Anzar, S.Pd., M.Pd.

4. Dr. Syarifuddin Cn.Sida, M.Pd.

Disahkan Oleh:  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
 NBM. 860 934



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Script Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPTD SDN 178 BARRU

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Sulistia Rahma**  
NIM : 105401123820  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah di ujiankan tim penguji. Skripsi fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

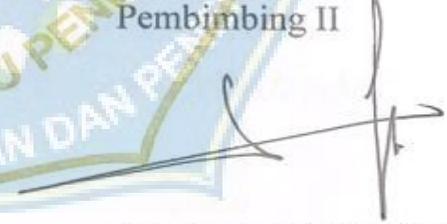
Makassar, 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Tasrif Akib, S.Pd, M.Pd.**

  
**Dr. Anzar, S.Pd, M.Pd.**

Diketahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NIDN. 0901107602

  
**Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM. 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SULISTIA RAHMA**  
NIM : 105401123820  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Script* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPTD SDN 178 Barru**  
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 1 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan

**SULISTIA RAHMA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SULISTIA RAHMA**  
Nim : 105401123820  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1,2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 1 Maret 2024

Yang Membuat Perjanjian,

**SULISTIA RAHMA**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### *Moto :*

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah pendedahannya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan.

Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan. Sungguh bersama kesukaran dan keringanan, karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhan, berharaplah.

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

### *Persembahan :*

*Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku, serta saudara yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasinya dan terima kasih atas petualangan hebat selama 4 tahun untuk Nabila Indana.*

## ABSTRAK

**Sulistia Rahma. 2024.** *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Script Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPTD SDN 178 Barru.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Tasrif Akib dan Anzar.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah dalam kegiatan pembelajaran masih terfokus pada guru, siswa kurang fokus dalam pembelajaran dan seringkali mengeluh bosan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mengakibatkan kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe script* terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V UPTD SDN 178 Barru. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experimental Design* dan termasuk jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 10 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan uji T-Test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum pelaksanaan model pembelajaran *cooperative tipe script* pada *pretest* dengan nilai rata-rata 67. Sedangkan pada *posttest* meningkat dengan nilai rata-rata 83. Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe script* terhadap hasil belajar peserta siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe script* terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia ( $\text{Sig} = 0,012$ ) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Script* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPTD SDN 178 Barru.

**Kata kunci:** Pembelajaran *Cooperative Tipe Script*, Kemampuan Berkomunikasi.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Script* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPTD SDN 178 Barru”. ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa'akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang tak terhingga kepada Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. Pembimbing I dan Dr. Anzar, M.Pd. Pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghargaan dan penghormatan kepada :

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Aliem Bahri, M.Pd. Ketua Prodi PGSD serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru kelas V serta staf guru-guru UPTD SDN 178 Barru yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PGSD tahun 2020.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

*Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.*

Makassar, 1 Maret 2024

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Teori .....	6
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	6
2. Keterampilan Berbicara .....	8
3. Keterampilan Berkomunikasi .....	9
4. Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> .....	14
5. Kelebihan dan Kekurangan <i>Cooperative Script</i> .....	19
B. Kerangka Berpikir.....	21
C. Hasil Penelitian Relevan .....	23
D. Hipotesis Penelitian.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Populasi Dan Sampel .....	25
D. Desain penelitian.....	26
E. Variabel Penelitian .....	26
F. Definisi Operasional Variabel.....	27
G. Prosedur Penelitian.....	27
H. Instrumen Penelitian.....	28
I. Teknik Pengumpulan Data.....	30
J. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	44
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Desain Penelitian.....	26
3.2	Rubrik Penilaian Kemampuan Berkomunikasi .....	29
3.3	Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	32
4.1	Data Hasil Belajar <i>Pretest</i> Bahasa Indonesia.....	37
4.2	Data Hasil Belajar <i>Posttest</i> Bahasa Indonesia.....	39
4.3	Deskripsi Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	40
4.4	Deskripsi Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	41
4.5	Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar .....	44



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir .....	22
4.1	Diagram Batang Hasil <i>Pretest</i> .....	38
4.2	Diagram Batang Hasil <i>Posttest</i> .....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Modul Ajar.....	54
2	<i>Pretest</i> .....	78
3	<i>Posttest</i> .....	80
4	Penilaian Kemampuan Berkomunikasi.....	82
5	Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	84
6	Hasil Analisis Uji T.....	87
7	Dokumentasi Penelitian.....	89
8	Hasil Tes Plagiasi.....	96



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya untuk itu. Termasuk oleh guru kelas atau guru bahasa Indonesia. Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis ditempuh melalui komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran.

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, karena proses pembelajaran Bahasa Indonesia terjadi akibat adanya komunikasi, baik itu yang bersifat intrapersonal seperti berpikir, mengingat, serta melakukan persepsi, maupun secara interpersonal yaitu melalui proses penyaluran ide atau gagasan informasi kepada orang lain, menghargai pendapat orang lain,

serta menyimak argumentasi yang disampaikan oleh orang lain. Kemampuan berkomunikasi menjadi syarat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengutarakan gagasan, serta bertukar informasi dengan guru atau sesama peserta didik.

Manfaat keterampilan berkomunikasi bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah membantu siswa memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh guru dalam bentuk materi pelajaran. Selain itu, melalui keterampilan komunikasi, siswa dapat memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik pada saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran (Fitriah, dkk 2020:547)

*Cooperative Tipe Script* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran *cooperative tipe script* merupakan suatu scenario pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kolaboratif dan kerjasama, setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung. Pembelajaran *cooperative tipe script* adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan social siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Secara tidak langsung di dalam model pembelajaran *cooperative tipe script* terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi (Hidayatulloh 2016:5).

Pembelajaran didalam kelas didukung dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan proses belajar. Saat ini guru tidak hanya mentransfer ilmu

saja, akan tetapi dalam proses belajar guru harus melibatkan peran siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif akan dapat melekat dalam ingatan siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan hasil observasi dikelas V UPTD SDN 178 Barru siswa kurang percaya diri berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena kurang menguasai Bahasa Indonesia yang baik.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara lain adalah pembelajaran yang terlalu didominasi oleh guru dengan sedikit interaksi antara siswa dapat menghambat perkembangan kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, kurangnya kesempatan untuk berbicara atau berdiskusi dalam kelompok dapat mengurangi kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, kurang memberikan kesempatan siswa untuk berlatih secara langsung dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa perlu memiliki kesempatan untuk berlatih dalam situasi nyata, seperti berperan dalam permainan peran, presentasi, atau diskusi kelompok dan lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti rendahnya literasi dalam masyarakat atau kurangnya kesempatan berinteraksi dengan bahasa yang baik, juga dapat berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 08 juni 2023 di UPTD SDN 178 Barru, menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SDN 178 Barru, berada pada tingkat yang

rendah, dari 10 siswa yang mampu mencapai keterampilan berkomunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 35%, maka dari itu siswa perlu mencapai standar KKM yang telah diterapkan oleh sekolah yaitu 70. Dikatakan tuntas jika mendapat skor minimal 70 (kategori tinggi), keberhasilan secara klasikal terdapat 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang tuntas.

Kemampuan komunikasi pada mata pelajaran bahasa Indoneisa yang rendah menyebabkan siswa sulit untuk beradaptasi dengan lingkungannya, misalnya tidak bertegur sapa dengan temannya, tidak menegur guru terlebih dahulu, sulit mengungkapkan pendapat saat diskusi, sulit mengawali dan mengakiri pembicaraan dengan orang yang lebih tua, dan lain sebagainya.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian menjadikan hal tersebut sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Script* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPTD SDN 178 Barru”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah model pembelajaran *cooperative tipe script* berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V UPTD SDN 178 Barru?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe script* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VU PTD SDN 178 Barru.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis untuk meningkatkan mutu pendidikan bahasa Indonesia dengan model

pembelajaran *cooperative* tipe *script* sebagai salah satu alternative dalam kemampuan berkomunikasi siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan positif untuk lebih mengembangkan manajemen kegiatan belajar mengajar atau strategi dalam belajar mengajar.

### b) Bagi guru

Memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *script* sebagai salah satu alternatif diterapkan terhadap kemampuan berkomunikasi.

### c) Bagi siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *script* diharapkan siswa dapat berkomunikasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia lahir pada 28 Oktober 1928 saat itu perwakilan pemuda dari seluruh pelosok Nusantara berkumpul dalam Kerapatan Pemuda dan mengungkapkan ikrar Sumpah Pemuda. Unsur ketiga dalam Sumpah Pemuda (menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia) menjadi sebuah pernyataan tekad bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia. Pada 1928 itulah bahasa Indonesia dikukuhkan kedudukannya sebagai bahasa nasional. Sementara itu, bahasa Indonesia baru dinyatakan kedudukannya sebagai bahasa negara usai kemerdekaan, yakni bersamaan dengan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia pada 18 Agustus 1945 (Prihantini, 2015:3)

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar, siswa diharapkan belajar Bahasa Indonesia dan guru diharapkan mengajarkan bahasa Indonesia karena bagaimanapun juga guru merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar. Tidak semua anak dapat berbicara Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena hampir setiap anak berkomunikasi menggunakan Bahasa ibu sehingga tugas guru mengajarkan Bahasa Indonesia agar anak dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan Bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia (Ali 2020 :38)

Menurut Tasrif (2018:498) menyebutkan bahwa bahasa Indonesia merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis, kritis,

rasional dan sistematis serta melatih kemampuan peserta didik agar terbiasa dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada di sekitarnya sehingga dapat mengembangkan potensi diri dan sumber daya yang dimiliki peserta didik. Anzar (2022:708) menyebutkan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan dalam pembelajaran merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Peserta didik dibimbing untuk memperoleh keterampilan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa sebagai sarana komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Kompetensi pembelajaran bahasa mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Juminingsih & Samino (2015: 25) bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dijadikan sarana efektif untuk dapat meningkatkan kualitas kepribadian siswa dengan melalui proses belajar mengajar. Pembelajaran bahasa Indonesia dianggap penting, karena untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal itu dapat dilakukan secara lisan dan tulis yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dilaksanakan secara terpadu. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan sekolah dasar. Bahasa Indonesia termasuk salah satu mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Pembelajaran bahasa Indonesia harus inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan nilai ujian nasional yang diperoleh

maksimal. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai sub system dari system kegiatan pendidikan merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan integritas dan kepribadian bangsa melalui proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tidak semua anak dapat berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena hampir setiap anak berkomunikasi menggunakan Bahasa ibu dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengajarkan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa sehari- hari.

## **2. Keterampilan Berbicara**

Menurut Ani (2018:99) Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh, berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial.

Berbicara merupakan salah satu dari empat aspek kompetensi berbahasa. Secara keseluruhan keempat aspek tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Antara aspek yang satu dengan aspek yang lain terdapat saling keterkaitan. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang melibatkan aspek kebahasaan (pelafalan, kosa kata, dan struktur) dan aspek non kebahasaan (siapa lawan bicaranya, latarnya, peristiwanya, serta tujuannya). Berbicara adalah mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, berdialog, menyampaikan pesan, bertukar pengalaman, menjelaskan, mendeskripsikan dan bermain peran (Nurwida 2016:2)

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang didahului oleh keterampilan menyimak, pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu erat berhubungan dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Sebelum matang dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan berbahasa, anak-anak memperoleh pengetahuan bahasa melalui tiga proses: asosiasi, imitasi dan peneguhan. Asosiasi berarti melazimkan suatu bunyi dengan obyek tertentu. Imitasi berarti menirukan pengucapan dan struktur kalimat yang didengarnya. Peneguhan dimaksudkan sebagai ungkapan kegembiraan yang dinyatakan ketika anak mengucapkan kata-kata dengan benar (Siska 2011:33).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik dimanapun berada, terampil berbicara melatih dan menuntut anak didik untuk dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya.

### **3. Keterampilan Berkomunikasi**

Komunikasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan (Hariko 2017:43). Komunikasi merupakan proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus (Masdul 2018:3). Berdasarkan definisi yang dikemukakan ini dapat dijelaskan bahwa komunikasi berkaitan dengan penyampaian sesuatu berupa pesan ataupun pengetahuan.

Komunikasi yang dilakukan oleh manusia itu dapat dipahami dan dapat dimengerti sebagai sebuah interaksi antar pribadi melalui suatu pertukaran simbol linguistik, misalnya simbol verbal dan nonverbal. Simbol verbal di sini bisa menggunakan suara, tulisan ataupun gabungan dari keduanya. Sedangkan simbol nonverbal disini bisa diartikan sebuah simbol-simbol yang biasa digunakan dalam keseharian baik symbol dari tangan jempol yang mengartikan oke, jari telunjuk ataupun simbol-simbol berupa gambar (Dyatmika2020 :1).

Keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa harus dilandasi sikap saling menghargai. Siswa menghargai pendapat rekan sesama siswa dan guru pun menghargai pendapat para siswanya (Maulida, Dkk, 2020: 80)

Komunikasi dapat dikatakan proses seseorang atau beberapa orang, kelompok atau organisasi yang menciptakan dan mempergunakan informasi untuk dapat terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi terjadi antara penyampaian pesan ada kesamaan dengan orang yang menerima pesan. Oleh karena itu, komunikasi mempunyai ketergantungan pada kemampuan seseorang untuk dapat memahami satu dengan lainnya. Adanya komunikasi seseorang dapat berinteraksi antar manusia baik secara perorangan, kelompok atau organisasi. Komunikasi sebaiknya harus terencana terlebih dahulu, mempunyai umpan balik antara pembicara dan penerima pesan, dan terjadi interaksi sehingga memunculkan komunikasi. Umumnya komunikasi dilakukan seseorang secara tulisan atau verbal, akan tetapi komunikasi masih dapat dilakukan dengan gerak-gerik seperti tersenyum dan mengangkat bahu.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian keterampilan. Berkomunikasi dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menyalurkan ide atau gagasan pikiran yang diungkapkan secara lisan kepada orang lain. Disamping itu, berkomunikasi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa harus dilandasi sikap saling menghargai. Siswa menghargai pendapat rekan sesama siswa dan guru pun menghargai pendapat para siswanya.

a) Jenis Keterampilan Berkomunikasi

Menurut (Pratiwi, dkk 2022) dalam keterampilan berkomunikasi siswa terdapat dua macam kode yang harus diperhatikannya itu kode verbal dan kode nonverbal.

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non-verbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan, contoh: komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media, contoh seseorang yang bercakap-cakap melalui telepon. Sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan dengan secara tidak langsung antara komunikator dengan komunikan. Proses penyampaian

informasi dilakukan dengan menggunakan berupa media surat, lukisan, gambar, grafik dan lain-lain. (Kusumawati, 2016:86)

Menurut Rambe, Dkk (2022:3) Keterampilan komunikasi verbal yang paling penting adalah mendengar, memberi respon balasan dan mengajukan pertanyaan. Mendengar adalah persyaratan komunikasi verbal yang efektif. Selanjutnya dengan keefektifan mendengar maka akan dapat dilakukan respon balasan terhadap perilaku, perasaan, perhatian, aksi, maupun ekspresi siswa. Dalam mengajukan pertanyaan juga harus digunakan bentuk pertanyaan terbuka yang akan member kesempatan siswa untuk mengekspresikan perasaan, merinci pembicaraan dan memperoleh pemahaman baru.

## 2) Komunikasi Non-Verbal

Komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat atau symbol tanpamenggunakan kata kata (*silent language*) yang mengandung pesan atau makna yang mewakili sebuah maksud dalam proses berkomunikasi (Putra, Veny Purba 2020: 38)

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam berkomunikasi hamper secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.

Komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*) menempati porsi penting. Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena

komunikatornya tidak menggunakan komunikasi nonverbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Melalui komunikasi nonverbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan mengenai suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, dan berbagai macam perasaan lainnya. Kaitannya dengan dunia bisnis, komunikasi nonverbal bisa membantu komunikator untuk lebih memperkuat pesan yang disampaikan sekaligus memahami reaksi komunikan saat menerima pesan.

b) Fungsi Komunikasi

Semua hal yang dilakukan memiliki fungsi termasuk komunikasi. Menurut Mustofa, Dkk.(2021:28) menyebutkan bahwa dalam komunikasi harus memiliki 3 fungsi diantaranya:

- 1) Bahasa yang harus dipelajari harus menarik.
- 2) Bahasa dapat mempengaruhi pergaulan dan kesenangan, melalui sebuah bahasa kita dapat mengendalikan lingkungan dan orang sekitar.
- 3) Untuk menciptakan sebuah kehidupan kita harus dapat mengenal diri kita sendiri.

Menurut Rambe, Dkk. (2022 :3) fungsi komunikasi adalah

- 1) Untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kitasendiri kepada orang lain, dan mencapai ambisi pribadi.
- 2) Untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.

#### 4. Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Script*

##### a) Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Scrip*

*Cooperative* berasal dari kata *cooperate* yang artinya bekerjasama, bantuan-membantu, gotong royong. Sedangkan kata dari *cooperation* yang memiliki arti kerjasama, koperasi persekutuan. *Script* ini berasal dari kata *script* yang memiliki arti uang kertas darurat, surat saham sementara dan surat andil sementara. Jadi pengertian dari *cooperative Tipe script* adalah naskah tulisan tangan, surat saham sementara (Hidayatulloh 2016:4)

Menurut Khotimah dan Dede Nuraida (2018:160) *Cooperative Tipe script* adalah salah satu model yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran *cooperative Tipe script* adalah suatu model belajar di mana siswa bekerja secara kelompok dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Aktivitas ini mendorong kerja kelompok semakin efisien dan semakin cepat kemajuannya.

Dari pendapat tersebut di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *cooperative Tipe script* adalah salah satu model pembelajaran yang bekerjasama untuk memberikan memasukkan, ide-ide atau gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru/ah yang berperan sebagai pembicara dan ada sebagai pendengar, lalu kemudian diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangannya masing-masing. Oleh sebab itu, dengan adanya kesempatan untuk bekerja berpasangan dan

bergantian maka proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan lebih bermakna.

Langkah-langkah model pembelajaran *cooperative tipe script*. Menurut Mislán dan Edi Irwanto (2022:65) langkah-langkah pertama menerapkan Metode *cooperative tipe script* pada proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan,
- 2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan,
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama dan berperan sebagai pembicara dan siapa yang sebagai pendengar
- 4) Pembicara membacakan ringkasan yang selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya sementara pendengar,
- 5) Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
- 6) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 7) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya serta lakukan seperti diatas,
- 8) Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru,
- 9) Penutup.

Langkah-langkah model pembelajaran *cooperative tipe script* yaitu guru membagi siswa secara berpasangan dan kemudian memberikan materi, kemudian guru menetapkan siapa siswa yang berperan sebagai

pendengar dan pembicara, setelah itu bertukar peran, guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran. Model pembelajaran *cooperative tipe script* merupakan model yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan model *cooperative tipe script*.

#### b) Model-Model Pembelajaran di Sekolah Dasar

Menurut Safitri, Dkk (2020:129) Salah satu penentu kesuksesan proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) adalah kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran inovatif. Di dalam literature ditemukan berbagai macam model pembelajaran. Untuk memilih/menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk siswa pada jenjang pendidikan tertentu, perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan prinsip-prinsip belajar (seperti kecepatan belajar, motivasi, minat, keaktifan siswa, dan umpan balik/penguatan), serta yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa pemilihan model pembelajaran berbasis pada pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada konsep pembelajaran mutakhir

Untuk itu agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, guru haruslah mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dipilih itu harus sesuai dengan materi pelajar, tujuan yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik, dan sarana yang tersedia, terdapat beberapa model pembelajaran yang harus diterapkan, diantaranya, model pembelajaran inkuiri model pembelajaran *discovery*, model pembelajaran berbasis projek, model

pembelajaran berbasis permasalahan dan model pembelajaran kooperatif. (Rokhimawan 2022)

*Discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah. Sehingga dengan penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif. Sehingga guru dapat mengubah pembelajaran yang awalnya *teacher oriented* menjadi *students oriented* (Nabila 2018 :22)

Pembelajaran Berbasis Proyek (*project-based learning*) adalah suatu model yang menekankan pada mahasiswa untuk dapat belajar secara mandiri dengan memecahkan masalah yang dihadapi serta mahasiswa juga dapat menghasilkan suatu proyek atau karya nyata (Rati, dkk 2017 :63) Tujuan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) yaitu untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa, karena melalui pembelajaran proyek siswa terlibat langsung dalam membuat sebuah proyek sehingga lebih dapat memahami dan dapat mengembangkan keterampilan berbicara. Selain meningkatkan keterampilan berbicara, pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan dapat mengembangkan kreativitas siswa (Sari, dkk 2015:12)

Menurut Kurniawan, Wuriwuryandani (2017 :12) Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis,

keterampilan pemecahan masalah, dan untuk memperoleh pengetahuan serta konsep dari materi pelajaran yang disampaikan, Permasalahan menjadi fokus, sementara guru menjadi pembimbing dan fasilitator untuk dapat memecahkan masalah, sementara peserta didik mencari informasi, memperkaya wawasan dari berbagai sumber dan keterampilan untuk berupaya aktif dalam belajar mandiri.

Menurut Hasanah (2021:1) pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latarbelakangnya. Pembelajaran kooperatif inilah yang akan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Melalui pembelajaran kooperatif pula, seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain. Jadi pembelajaran kooperatif dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari. Walaupun dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar dari dua sumber belajar utama, yaitu pengajaran dan teman belajar lain.

Model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan guru sebelum menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Terdapat berbagai macam model pembelajaran di sekolah dasar, model *Discovery Learning* atau *Inquiry*,

pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran *kooperatif*

## **5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Script***

Model pembelajaran *cooperative tipe script* sama halnya dengan model pembelajaran yang lainnya yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Septia, Dkk. (2020:233), kelebihan dan kekurangan model *cooperative tipe script* adalah:

- a) Model *cooperative tipe script* mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.
- b) Model *cooperative tipe script* mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
- c) Model *cooperative tipe script* membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.
- d) Model *cooperative tipe script* merupakan suatu model yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan social termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.

- e) Model *cooperative tipe script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban.
- f) Model *cooperative tipe script* suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah.
- g) Model *cooperative tipe script* mendorong siswa lemah untuk tetap berbuat, dan membantu siswa pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya.
- h) Interaksi yang terjadi selama pembelajaran menggunakan model *cooperative tipe script* membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
- i) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah.
- j) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi.
- k) Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
- l) Menghargai ide orang lain.
- m) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Selanjutnya yang menjadi kekurangan dari model *cooperative tipe script* menurut yaitu:

- a) Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide, takut dinilai teman dalam kelompoknya.
- b) Tidak semua siswa mampu menerapkan model *cooperative tipe script*. Sehingga banyak tersita waktu untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.

- c) Penggunaan model *cooperative* tipe *script* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi kelompok.
- d) Sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerjasama dengan baik.
- e) Penilaian terhadap siswa sebagai individual menjadi sulit karena tersembunyi di dalam kelompok. Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, dan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan model *cooperative* tipe *script* adalah bagaimana kelebihan tersebut dapat digali dan diterapkan semaksimal mungkin untuk menutupi kelemahan yang terdapat dalam model *cooperative* tipe *script*.

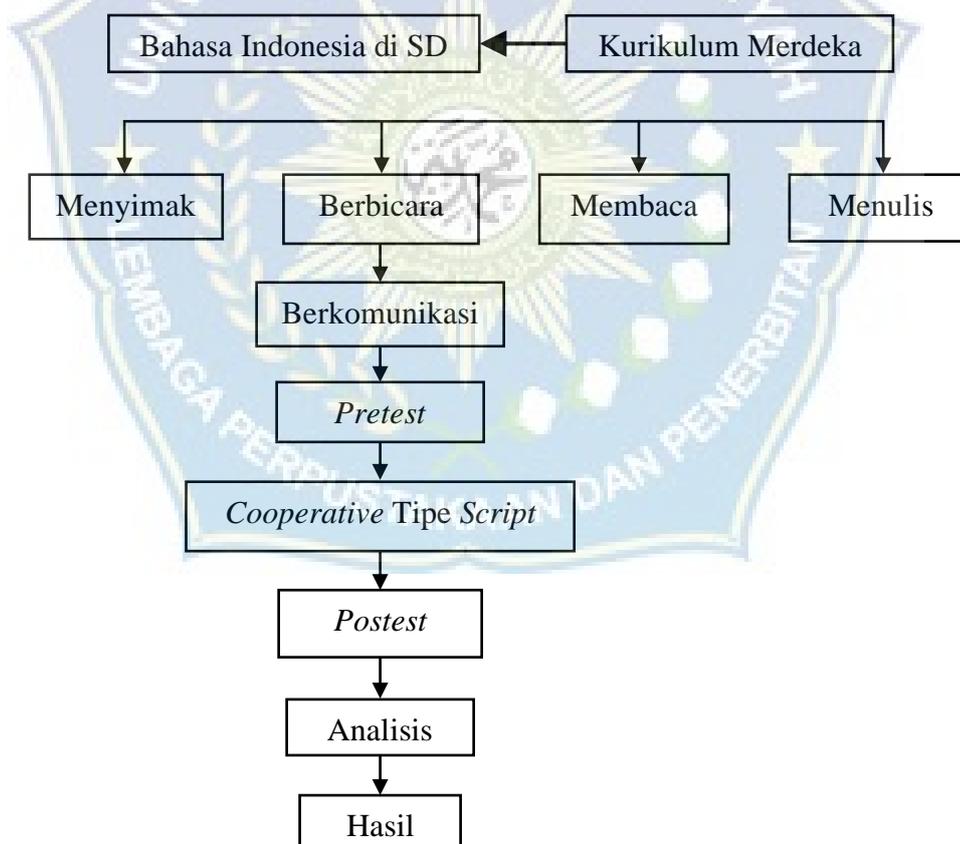
## **B. Karangka Berpikir**

Kurikulum yang digunakan di UPTD SDN 178 Barru adalah Kurikulum Merdeka, kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan kedalam empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis, didalam aspek berbicara dapat disebut juga sebagai tindak tutur dalam berkomunikasi.

Berkomunikasi merupakan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berkomunikasi kita dapat mengungkapkan gagasan dan perasaan yang dimiliki. Keterampilan berkomunikasi siswa dapat dikembangkan dengan melalui praktik berkomunikasi yang melibatkan semua siswa dalam kelas. Ketidakpercayaan diri siswa dapat dilatih melalui siswa terbiasa berkomunikasi dengan teman terdekatnya dan kegiatan pembelajaran yang bersifat kelompok. Pemecahan

masalah tersebut, dilaksanakan penelitian eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *cooperative tipe script*. Model pembelajaran *cooperative tipe script* adalah model belajar yang membuat siswa bekerja secara berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan atau mengungkapkan bagian-bagian dari pokok bahasan materi yang telah dipelajarinya dalam ruangan kelas.

*Pretest* dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe script*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan sedangkan *posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada bagan kerangka pikir berikut:



**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**

### C. Hasil Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe script* terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia :

1. Panca Dwi Savitri (2021) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* Terhadap Keterampilan Menyimak Peserta Didik” Model penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen design dengan variable penelitian yaitu model *cooperative script* dan keterampilan menyimak. Perbedaan penelitian Dwi Savitri dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan, penelitian ini menggunakan variable *cooperative Tipe script* dan keterampilan berkomunikasi.
2. Susi Sulastrri (2013) dengan judul “Perbedaan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Antara Yang Mendapatkan Model Pembelajaran Jigsaw Dan *Cooperative Script*” Model penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen variable penelitiannya itu Model pembelajaran Jigsaw, model pembelajaran *Cooperative Script* dan Kemampuan komunikasi matematik. Perbedaan penelitian Susi Sulastrri dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan, penelitian ini menggunakan variable *cooperative Tipe script* dan keterampilan berkomunikasi.
3. Ika Sang HidayatulHijriah (2021) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Script* Berbantu Media Boneka Tangan Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa” Model penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan jenis preekperimental design, variable penelitian yaitu model *cooperative script* berbantu media boneka

tangan berseri dan keterampilan berbicara. Perbedaan penelitian Ika Sang Hidayatul Hijriah dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan, penelitian ini menggunakan variable *cooperative Tipe script* dan keterampilan berkomunikasi.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H0 : Model *cooperative tipe script* tidak berpengaruh terhadap keterampilan berkomunikasi
- H1 : Model *cooperative tipe script* berpengaruh terhadap keterampilan berkomunikasi.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan jenis *pre experimental design*. Penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain ini digunakan peneliti untuk menguji pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe script* terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan model *experiment Tipe One Group Pretest-Posttest Design*

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 178 Barru, Jln. Balusu, Desa Balusu, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 1. Populasi

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu 10 siswa kelas V UPTD SDN 178 Barru.

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan hal tersebut sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPTD SDN 178 Barru yang berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh,

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel. Selain itu jumlah populasi relatif kurang dari 30.

#### D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan Eksperimen dengan jenis pre eksperimental design dengan menggunakan model *experiment Tipe One Group Pretest-Posttest Design*. Sebelum mendapatkan perlakuan siswa di UPTD SDN 178 Barru diberikan Pretest terlebih dahulu dengan melalui tes lisan, kemudian diberikan posttest pada saat akhir untuk mengetahui hasil akhir. Dengan adanya pretest dan posttest dapat mengetahui hasil yang akurat setelah diberikan perlakuan dan akurat dalam membandingkan hasil pada awal pretest yang diakhiri dengan posttest. Desain penelitian dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian *The One Group Pretest-Posttest Design***

Pretest	Treatmen	Posttest
01	X	02

Keterangan :

01 : Tes awal (Pretest) sebelum perlakuan diberikan

02 : Tes akhir (Posttest) setelah perlakuan diberikan

X : Treatment/perlakuan model *cooperative tipe script*

#### E. Variabel Penelitian

Jenis variabel yang ada di dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variable terikat :

1. Variabel terikat (Dependent Variabel) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam penelitian ini variable terikat adalah keterampilan berkomunikasi siswa.

2. Variabel bebas (Independent Variabel) Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam penelitian ini variable bebasnya adalah model pembelajaran *cooperative tipe script*.

#### **F. Definisi Oprasional Variabel**

Berikut definisi operasional masing-masing variabel:

1. Model pembelajaran *cooperative tipe script* adalah model belajar yang membuat siswa bekerja secara berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan atau mengungkapkan bagian-bagian dari pokok bahasan materi yang telah dipelajarinya dalam ruangan kelas.
2. Keterampilan Berkomunikasi merupakan keterampilan menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Melalui komunikasi manusia mampu menyalurkan kemampuan dalam diri dan berhubungan dengan lingkungan sekitar. Komunikasi merupakan sarana menampilkan pesan dan mengekspresikan diri.

#### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini dimulai dari memilih masalah terlebih dahulu, pada penelitian eksperimen ini masalah yang diambil harus jelas. Masalah yang ditemukan dikelas V UPTD SDN 178 Barru yaitu rendahnya kemampuan berkomunikasi siswa, setelah menemukan masalah, Langkah selanjutnya adalah studi pendahuluan yang dimaksudkan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalahnya menjadi lebih jelas kedudukannya.

Langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis tersebut selanjutnya akan dibuktikan secara empiris berdasarkan data di lapangan untuk diuji

kebenarannya. Setelah merumuskan hipotesis, selanjutnya peneliti memilih pendekatan. Pendekatan adalah metode atau cara mengadakan suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan jenis pre eksperimental design.

Langkah selanjutnya adalah menentukan dan menyusun instrumen. Instrumen pada penelitian ini adalah tes berkomunikasi siswa. Setelah menyusun instrumen, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu menentukan populasi dan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah analisis data. Jenis data akan menentukan teknik analisis data. Setelah analisis data dilakukan, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Langkah terakhir adalah menyusun laporan penelitian.

#### **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menerapkan Model pembelajaran *cooperative tipe script* dalam keterampilan berkomunikasi. Objek pengamatan yaitu proses keterampilan menyimak yang dilakukan oleh guru dan partisipasi siswa dalam proses keterampilan berkomunikasi.

2. Tes Hasil Belajar

Tes keterampilan berbicara yang diberikan berbentuk soal uraian objektif. Skala penilaian aspek keterampilan berkomunikasi dari tiap-tiap deskriptor dapat di perinci pada tabel 3.1 di bawah ini :

**Tabel 3.2. Rubrik Penilaian Keterampilan Berkomunikasi**

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Skor
1	Lafal	a. Lafal dapat dipahami meskipun dengan aksen tertentu	4
		b. Ada masalah dalam pelafalan sehingga membuat pendengar harus sangat fokus	3
		c. Ada masalah dalam pelafalan dan frekuensinya sering	2
		d. Selalu ada kesalahan dalam pelafalan sehingga tidak dapat dimengerti	1
2	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata tepat pada semua tanda baca	4
		b. Intonasi kata/suku kata tepat kepada sebagian besar tanda baca	3
		c. Intonasi kata/suku kata tepat kepada sebagian kecil tanda baca	2
		d. Intonasi kata/suku kata tidak tepat pada semua tanda baca	1
3	Ekspresi	a. Ekspresi ketika bercakap sangat tepat dengan teks percakapan yang dibaca sehingga mudah untuk dimengerti	4
		b. Ekspresi ketika bercakap cukup tepat dengan teks percakapan yang dibaca sehingga pendengar harus sangat fokus	3
		c. Ekspresi ketika bercakap kurang tepat dengan teks percakapan yang dibaca dan frekuensinya sering	2
		d. Ekspresi ketika bercakap tidak tepat dengan teks percakapan yang dibaca sehingga tidak dapat dimengerti	1
4	Penghayatan	a. Penghayatan ketika bercakap sangat tepat dengan teks percakapan yang dibaca sehingga mudah untuk dimengerti	4
		b. Penghayatan ketika bercakap cukup tepat dengan teks percakapan yang dibaca sehingga pendengar harus sangat fokus	3
		c. Penghayatan ketika bercakap kurang tepat dengan teks percakapan yang dibaca dan frekuensinya sering	2
		d. Penghayatan ketika bercakap tidak tepat dengan teks percakapan yang dibaca sehingga tidak dapat dimengerti	1
5	Keberanian	a. Ketika bercakap dilakukan dengan sangat berani	4

	b. Ketika bercakap dilakukan dengan cukup berani	3
	c. Ketika bercakap dilakukan dengan kurang berani	2
	d. Ketika bercakap dilakukan tidak berani	1

(Modifikasi) : Adaptasi dari Maidar G. Arsjad dan Mukti U. S. (2013:106)

## I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang terkait dengan proses belajar, keadaan, sekolah dan jumlah siswa. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah gambar pada saat proses penelitian berlangsung. Tes yang digunakan peneliti adalah tes kemampuan berkomunikasi siswa terdiri dari *pretest* dan *posttest*:

### 1. *Pretest*

*Pretest* dilakukan sebelum *treatment* atau sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *script*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan.

### 2. *Treatment/Tindakan*

Tindakan diberikan melalui kegiatan pembelajaran *cooperative* tipe *script*. Materi yang diberikan berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### 3. *Posttest*

*Posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan (Pembelajaran *cooperative* tipe *script*) dalam proses pembelajaran. Hasil dari *posttest* memberikan gambaran bagi peneliti tentang keterampilan berkomunikasi siswa setelah menggunakan pembelajaran *cooperative* tipe *script*.

## J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Sugiono (2020:241).

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan hasil belajar siswa yang telah diberikan *treatment* yaitu penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *script*. Hasil tes siswa tersebut akan dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *script*. Adapun analisis deskriptif yang dilakukan adalah mencari nilai rata-rata (*mean*), modus, median dan standar deviasi. Setelah rata-rata skor telah didapat, maka peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

#### a) Hasil Belajar

$$P = \frac{n \times 100}{N}$$

Keterangan :

P = Persentase (%)

n = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah Skor jawaban ideal

Analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh UPTD SDN 178 Barru yaitu:

**Tabel 3.3 Ketuntasan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

No.	Kriteria Ketuntasan	Kategori	Kualifikasi
1	86 – 100	Sangat Tinggi	Tuntas
2	70 – 85	Tinggi	Tuntas
3	57 – 69	Sedang	Tidak Tuntas
4	41 – 56	Rendah	Tidak Tuntas
5	25 – 40	Sangat Rendah	Tidak Tuntas

(Sumber: UPTD SDN 178 Barru, 2024)

Adapun kriteria ketuntasan dalam penelitian ini yaitu dikatakan tuntas jika mendapat skor minimal 70 (kategori tinggi) dan keberhasilan secara klasikal terdapat 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang tuntas. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sumber : Anas Sudijono (2018:80)

Adapun langkah-langkah dalam menskor sampai dengan memberi predikat adalah:

- 1) Memberi skor pada tiap butir.
- 2) Menjumlahkan skor untuk setiap indikator secara keseluruhan.
- 3) Memberi predikat (Arikunto, 2019:272).

Sedangkan langkah-langkah di dalam membuat distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi skor tertinggi dan terendah.
- 2) Mencari rentang skor;  $R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$
- 3) Mencari banyak kelas;  $K = 5$ , karena dibagi ke dalam lima kategori (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah).

- 4) Mencari lebar kelas  $i = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$
- 5) Membuat distribusi frekuensi berdasarkan lebar kelas;
- 6) Menyajikan hasil dalam bentuk tabel (Arikunto, 2019:294).

b) Analisis Data Aktivitas Siswa

Analisis data aktivitas siswa dilakukan dengan menentukan frekuensi dan persentase frekuensi yang dipergunakan oleh siswa dalam pembelajaran kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe script*. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

$$S_n = \frac{\sum X_n}{N} \times 100$$

Sumber : Anas Sudijono (2018:81)

Keterangan:

- $S_n$  : Persentase jumlah siswa yang melakukan aktivitas tertentu setiap pertemuan
- $X_n$  : Jumlah siswa yang melakukan aktivitas tertentu setiap pertemuan
- $N$  : Jumlah siswa yang hadir setiap pertemuan

Kriteria keberhasilan siswa dalam penelitian ini dikatakan baik apabila minimal 70% dan siswa yang terlihat aktif dalam aktivitas positif selama pembelajaran.

c) Analisis Data Aktivitas Kegiatan Guru

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru saat proses belajar mengajar dan penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe script* yang dilaksanakan oleh peneliti. Berikut rumus

yang digunakan untuk menghitung perolehan nilai dari skor observasi aktivitas kegiatan guru:

$$P = \frac{S}{N} \times 100$$

Sumber : Anas Sudijono (2018:81)

Keterangan:

P : Nilai yang dicari

S : Jumlah skor observasi yang diperoleh

N : Jumlah maksimal skor pengamatan observasi

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari pelaksanaan model pembelajaran *cooperative tipe script* terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V UPTD SDN 178 Barru. Kriteria pengambilan keputusan pada uji hipotesis dengan uji-t adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (t hitung > t tabel), maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu uji-t dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23,0 for*, dimana pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_1$  diterima. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak ada Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Script* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPTD SDN 178 Barru.

H<sub>1</sub> : Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Script* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPTD SDN 178 Barru.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *script* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada siswa lain, yang diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *script* terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V UPTD SDN 178 Barru.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Memberikan *pretest* berupa soal untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum perlakuan dilakukan.
2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *script*.
3. Memberikan *posttest* berupa soal untuk mengukur hasil belajar siswa setelah perlakuan dilakukan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2024. Pelaksanaan *pretest* pada tanggal 29 Januari 2024. Pertemuan I, II, dan III dilaksanakan pada tanggal 01 Februari, 02 Februari dan 03 Februari 2024. Pelaksanaan *posttest* pada tanggal 5 Februari 2024.

## 1) Deskripsi Hasil Belajar *Pretest-Posttest*

### a) Deskripsi Hasil Belajar *Pretest*

Sebelum peneliti memberikan proses pembelajaran dengan perlakuan terhadap kelas V SD, peneliti memberikan soal *pretest* berupa tes lisan. Siswa diberikan suatu teks percakapan untuk acuan siswa dalam kemampuan berkomunikasi. Setiap siswa diminta untuk menyimak guru membacakan teks percakapan kemudian siswa diminta membacakan kembali teks percakapan yang telah dibacakan guru bersama teman sebayanya. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yakni kemampuan berkomunikasi siswa.

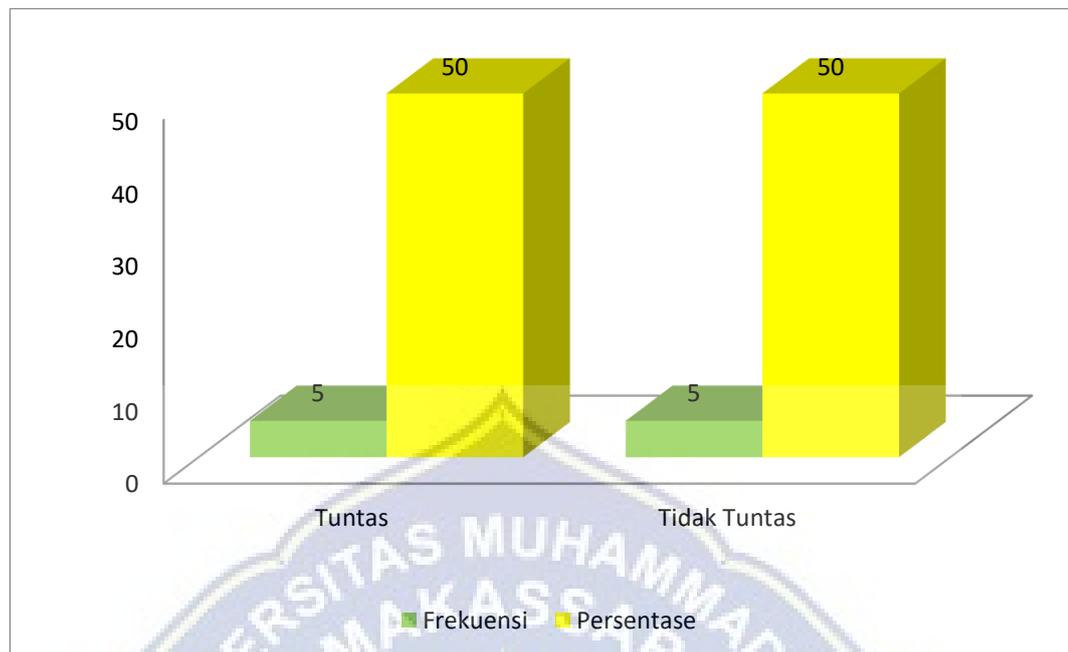
Deskripsi hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *pretest* yang dikerjakan oleh siswa. Berikut ini disajikan pada tabel 4.1 mengenai data hasil belajar *pretest* siswa sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal siswa setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

**Tabel 4.1 Data Hasil Belajar *Pretest* Bahasa Indonesia**

No	Nilai	Kategori	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Sangat Tinggi	Tuntas	0	0
2	70 – 85	Tinggi	Tuntas	5	50
3	57 – 69	Sedang	Tidak Tuntas	3	30
4	41 – 56	Rendah	Tidak Tuntas	2	20
5	25 – 40	Sangat Rendah	Tidak Tuntas	0	0
Jumlah				10	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar *pretest* bahasa Indonesia siswa yaitu 5 orang siswa atau 50% berada pada kualifikasi tidak tuntas dan 5 orang siswa atau 50% pada kualifikasi tuntas.



**Gambar 4.1: Diagram Batang Hasil *Pretest***

Dengan demikian, dari perolehan data kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum berhasil dicapai karena pada *pretest* secara klasikal ketuntasan belajar siswa belum mencapai 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang tuntas.

b) Deskripsi Hasil Belajar *Posttest*

Penggambaran hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *posttest* yang dikerjakan oleh siswa.

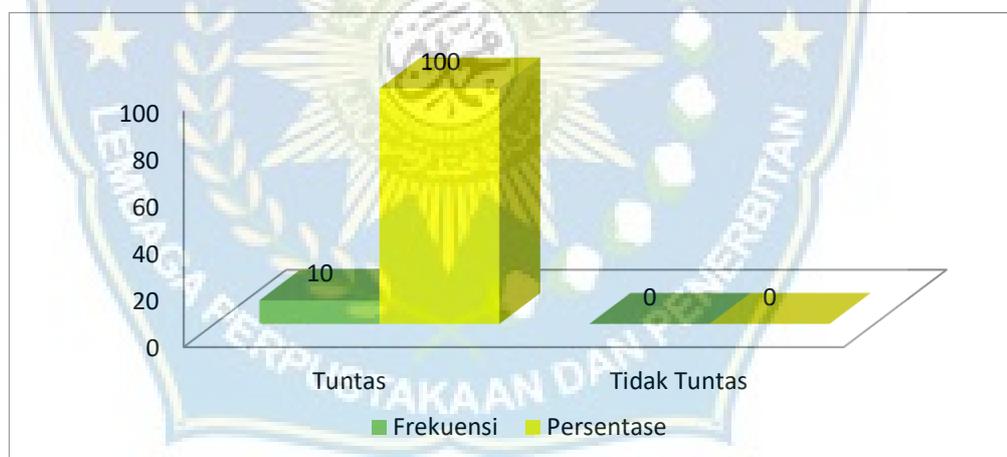
Berikut ini disajikan pada tabel 4.3 mengenai data hasil belajar *posttest* siswa sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal siswa setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

**Tabel 4.2 Data Hasil Belajar *Posttest* Bahasa Indonesia**

No	Nilai	Kategori	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Sangat Tinggi	Tuntas	5	50
2	70 – 85	Tinggi	Tuntas	5	50
3	57 – 69	Sedang	Tidak Tuntas	0	0
4	41 – 56	Rendah	Tidak Tuntas	0	0
5	25 – 40	Sangat Rendah	Tidak Tuntas	0	0
Jumlah				10	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Sebagaimana data tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar *posttest* bahasa Indonesia siswa yaitu tidak ada siswa atau 0% berada pada kualifikasi tidak tuntas dan ada 10 orang siswa atau 100% pada kualifikasi tuntas. Dengan demikian ketuntasan klasikal telah berhasil dicapai dimana pada *posttest* secara klasikal telah terdapat 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang tuntas.

**Gambar 4.2: Diagram Batang Hasil *Posttest***

Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi pengaruh kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa apabila dalam proses pembelajarannya dilaksanakan melalui pelaksanaan model pembelajaran *cooperative tipe script* dan hasil belajarnya terjadi secara signifikan sebab berada dalam kualifikasi penilaian yang sangat tinggi.

## 2) Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung pembelajaran. Instrumen ini berisi instruksi dan delapan indikator yang menunjukkan aktivitas siswa yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama tiga pertemuan. Pada setiap akhir pertemuan, data yang diperoleh dari instrumen tersebut disajikan dalam rangkuman. Tabel 4.3 berikut menunjukkan hasil akhir dari setiap pengamatan.

**Tabel: 4.3 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

No	Hal yang Diamati	Pertemuan ke-					Rata-rata ( $\bar{x}$ )	Persentase
		I	II	III	IV	V		
1	Siswa membaca bacaan.		8	9	10		9	90
2	Siswa mempelajari bacaan.		8	9	10		9	90
3	Siswa memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami.		5	7	10		7,3	73
4	Siswa menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah dibaca.	P	5	7	10	P	7,3	73
5	Siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan.	R	5	7	10	O	7,3	73
6	Siswa menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.	E	5	7	10	S	7,3	73
7	Siswa menyimpulkan pelajaran.	T	8	9	10	T	9	90
			5	7	10		7,3	73
<b>Jumlah</b>								562
<b>Rata-rata</b>								80,3 %

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai nilai minimal 70% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.5 dimana persentase siswa selama tiga kali pertemuan sebanyak 90%, persentase siswa mempelajari bacaan sebanyak

90%, persentase siswa memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami sebanyak 73%, persentase siswa menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah dibaca sebanyak 73%, persentase Siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan. sebanyak 73%, dan persentase siswa menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sebanyak 90%, persentase siswa menyimpulkan pelajaran sebanyak 73%. Dari aktivitas siswa yang diamati selama tiga kali pertemuan rata-rata persentasenya yaitu sebanyak 80,3%, maka aktivitas siswa dikatakan efektif dalam pembelajaran kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena mencapai nilai minimal 70%.

### 3) Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Guru

Lembar observasi kegiatan guru dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung standar keberhasilan pembelajaran. Instrument ini berisi instruksi dan 17 indikator yang menunjukkan aktivitas kegiatan guru yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas kegiatan guru selama tiga pertemuan. Pada setiap akhir pertemuan, data yang diperoleh dari instrumen tersebut disajikan dalam rangkuman. Tabel 4.4 berikut menunjukkan hasil akhir dari setiap pengamatan.

**Tabel: 4.4 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Guru**

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Pertemuan Ke-		
		I	II	III
Awal	1. Mengucapkan salam dan berdoa bersama.	3	4	4
	2. Mengabsen kehadiran siswa.	3	4	4
	3. Memberi motivasi dan apersepsi.	2	2	3
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	2	3	3
Inti	5. mengecek ingatan siswa mengenai materi pembelajaran yang lalu telah dipelajari.	2	3	3
	6. Menyampaikan materi.	3	3	4

	7. Mengenalkan dan menjelaskan model pembelajaran <i>cooperative</i> tipe <i>script</i> dalam pembelajaran kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia	2	3	3
	8. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.	2	3	3
	9. Membagikan bacaan kepada siswa	2	4	4
	10. Meminta siswa untuk mempelajari bacaan secara sendiri atau dengan teman.	2	3	4
	11. Mintalah kepada siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami.	2	2	2
	12. Kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.	2	2	3
	13. Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.	2	2	3
	14. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.	3	3	3
	15. Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.	2	3	4
<b>Penutup</b>	16. Memberikan evaluasi dengan tugas individu.	2	4	4
	17. Mengakhiri pembelajaran dengan dengan doa dan salam.	4	4	4
<b>Skor Perolehan</b>		40	52	58
<b>Persentase</b>		58,8	76,5	85,3
<b>Rata-rata Persentase</b>		73,5%		
Keterangan Skor : 1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik				

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Kriteria keberhasilan aktivitas kegiatan guru dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila mencapai nilai minimal 70% kegiatan guru terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.4 dimana rata-rata persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran selama tiga kali pertemuan sebanyak 78,7%. Pada pertemuan pertama memperoleh skor 40 dengan persentase sebanyak 58,8%, pada pertemuan kedua memperoleh skor 52 dengan persentase sebanyak 76,5%, dan pada pertemuan ketiga

memperoleh skor 58 dengan persentase sebanyak 85,3%. Dari aktivitas guru yang diamati selama tiga kali pertemuan rata-rata persentasenya yaitu sebanyak 73,5%, maka aktivitas guru dikatakan efektif dalam pembelajaran kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena mencapai nilai minimal 70%.

#### 4) Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Script*

Skor yang diperoleh dari hasil penelitian berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* dianalisis menggunakan uji hipotesis dengan bantuan *SPSS 23.00 for Windows*. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan model pembelajaran *cooperative tipe script* terhadap hasil belajar siswa, dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *independent samples t-test*. Uji hipotesis dilakukan dengan ketentuan jika nilai *sig. (2-tailed) >  $\alpha$*  (0,05) maka  $H_0$  diterima (tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe script* terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa) dan jika nilai *sig. (2-tailed)  $\leq \alpha$*  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dengan syarat nilai *mean* setelah diberikan perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* sebelum diberikan perlakuan (terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe script* terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa).

**Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis**

<b>Independent Samples Test</b>						
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia	<i>Equal variances assumed</i>	.042	.812	-2.410	70	.012
	<i>Equal variances not assumed</i>			-2.407	61.213	.012

Sumber: Hasil perhitungan (Data Hasil Penelitian, 2023)

Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe script* terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig = 0,012) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ).

Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe script* terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe script* terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia (Sig = 0,012) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Script* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPTD SDN 178 Barru diterima.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pelaksanaan pembelajaran kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *cooperative tipe script* terhadap kemampuan

berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V. Data penelitian ini meliputi data kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa yang terdiri dari data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh melalui tes kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran, media menjadi hal yang sangat penting untuk memudahkan anak memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.

Pada *pretest* belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa. Diawal pertemuan banyak kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran antara lain siswa masih bingung dalam menyelesaikan soal atau evaluasi yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *cooperative tipe script* dimaksudkan agar siswa mampu menyelesaikan soal evaluasi kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Dengan melihat dari persentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan, maka jelas terlihat bahwa hasil belajar kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V UPTD SDN 178 Barru telah mencapai tuntas. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V UPTD SDN 178 Barru meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative tipe script*. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Nana Sudjana (2020: 111) bahwa hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di UPTD SDN 178 Barru yang diajar melalui penerapan model pembelajaran *cooperative tipe script*. Pada *pretest* sebesar 67 dan *posttest* sebesar 83. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa yang diajar melalui penerapan model pembelajaran *cooperative tipe script* mengalami peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*. Pada *pretest* peneliti lebih mendorong siswa untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, secara perlahan beberapa yang mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir *pretest* telah dapat terlihat kesenangan pada siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar siswa mencapai skor rata-rata 68. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada *posttest*.

Pada *posttest*, terlihat bahwa kemauan siswa untuk belajar mengalami peningkatan, di mana siswa yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Setelah diberikan tes akhir *posttest*, skor rata-rata yang dicapai adalah 83 dan jika dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi ketuntasan belajar berada pada

kategori tinggi dibandingkan dengan akhir *pretest*. Dan adapun pengaruhnya secara positif disebabkan adanya prinsip kesearahan yang bermakna bahwa apabila pelaksanaan model pembelajaran *cooperative tipe script* dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak bagi kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa menjadi lebih baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ika Sang Hidayatul Hijriah (2021) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Script* Berbantu Media Boneka Tangan Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Cooperative Tipe Script* berbantuan media boneka tangan berseri memberikan pengaruh terhadap kinerja keterampilan berbicara siswa kelas IV di Desa Kedungumpul.

Penelitian lainnya yang serupa yaitu penelitian dari Kharisma (2023) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 010247 Silo Lama”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis pre-test menunjukkan nilai rata-rata siswa 57,5 (8 siswa yang memenuhi kriteria terampil dalam berbicara dan 16 siswa tidak terampil). Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script*, siswa diberi posttest dengan perolehan nilai rata-rata siswa 88,16 (21 siswa mencapai kriteria terampil berbicara dan 3 siswa tidak terampil). Dapat disimpulkan model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 010247 Silo Lama.

Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative tipe script* dalam kemampuan berkomunikasi yang menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran, dari aktivitas siswa yang diamati selama tiga kali pertemuan rata-rata persentasenya yaitu sebanyak 80,3%, maka aktivitas siswa dikatakan efektif

dalam pembelajaran kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena mencapai nilai minimal 70%. Begitupula dari aktivitas guru, dari aktivitas guru yang diamati selama tiga kali pertemuan rata-rata persentasenya yaitu sebanyak 73,5%, maka aktivitas guru dikatakan efektif dalam pembelajaran kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena mencapai nilai minimal 70%.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Bagus (2019) dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif Kelas X TSM SMK Negeri 1 Nganjuk”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dari hasil observasi menunjukkan persentase sebesar 76,60% pada pertemuan 1 dan meningkat menjadi 87,40% pada pertemuan 2. Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif dalam bekerja kelompok dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan orang lain.

Kesearahan dalam kegiatan penelitian ini terbukti setelah dilakukan interpretasi data *output* hasil uji hipotesis statistik bahwa pelaksanaan model pembelajaran *cooperative tipe script* dapat memengaruhi kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa menjadi lebih baik yang perubahan peningkatan hasil belajarnya terbukti meningkat secara positif dan signifikan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil temuan dalam penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum pelaksanaan model pembelajaran *cooperative tipe script* pada *pretest* dengan nilai rata-rata 67. Sedangkan pada *posttest* meningkat dengan nilai rata-rata 83. Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe script* terhadap hasil belajar siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe script* terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia ( $\text{Sig} = 0,012$ ) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe script* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V UPTD SDN 178 Barru.

#### B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, maka dapat diajukan beberapa saran, yaitu:

1. Guru hendaknya dalam proses pembelajaran jangan hanya selalu menggunakan satu media pembelajaran saja, tapi juga menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe script*, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi siswa. Hendaknya melalui pelaksanaan model pembelajaran *cooperative tipe script* ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa.
3. Bagi sekolah. Hendaknya mempertimbangkan beberapa alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran seperti salah satunya dengan menghadirkan penerapan model pembelajaran *cooperative tipe script*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra Disekolah Dasar. *Jurnal Paud*, Vol. 3, No. 1
- Ani Andi Mas. 2018. Penggunaan Media Kartu Bergambar Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas VIII SMP 4 Mataram. *Jurnal ilmu sosial dan Pendidikan*, Vol.2, No. 1
- Anzar, Nurcholish, Amal Akbar. 2022. Kemampuan Menganalisis Paragraf Dalam Kegiatan Membaca Intensif Siswa Kelas X SMK 2 Muhammadiyah Bontoala. *Jurnal Sinestesia*, Vol. 12, No. 2
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bagus. 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif Kelas X TSM SMK Negeri 1 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Vol 5 No 1*.
- Dyatmika Teddy. 2020. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta:Zahir Publishing
- HarikoRezki. 2017. Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 2
- Hasanah Zuriatun. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1.
- Haswinda, H., Sulfasyah, S., & Akib, T. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, vol 3 no 2
- Hidayatulloh. 2016. Hubungan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dengan Model Pembelajaran *Cooperative SQ3R* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 2
- Hijriah Ika Sang Hidayatul. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantu Media Boneka Tangan Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Budaya*. Vol. 2, No. 1
- Fitriah PutriImarotul, Bambang Yulianto, Ratih Asmarani. 2020. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Jurnal Of Education Action Research*, Vol. 4, No. 4

- Juminingsi, Samino. 2015. Manajemen Kurikulum dan pembelajaran Bahasa Indoneisa di SD IT Muhammadiyah Al- Kautsar Kartasura. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1
- Kharisma. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 010247 Silo Lama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 7 Nomor 2
- Khotimah Evita Nur, Dede Nuraidah. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi. *Jurnal Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 15, No. 1
- Kurniawan Muhammad Wahyu, Wuriwaryandani. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Civics*, Vol. 14, No. 1
- Kusumawati Tri Indah. 2016. Komunikasi Verbal dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2
- Putra Aditya Marsela, Veny Purba. 2020. Penggunaan Komunikasi Non-Verbal Dalam Bertukar Informasi Ketika Berkendara Bersama Dikalangan Anggota Forum Nusantaride. *Jurnal Purnama Barazam*, Vol. 2, No. 1.
- Maidar G. Arsjad dkk. 2013. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Masdul Muhammad Rizal. 2018. Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Vol.13, No. 2
- MaulidaNoviani, Sumiyati Sa'adah, Ukit. 2020. Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Melalui Pembelajaran Berorientasi TPACK Dengan Blended Learning Pada Materi Sistem Gerak. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, Vol. 11, No. 2
- Meilani Rima, Nani Sutarni. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan ManajemenPerkantoran*, Vol. 1, No. 1
- Mislan, Edi Irwanto. 2022. *Buku Ajar Strategi PembelajaranKomponen, Aspek, Klasifikasi dan Model -Model Dalam Strategi Pembelajaran*. Jawa Tengah:Lakeisha.
- Mustofa Muhammad Bisri, Siti wuryan, Feni Meilani. 2021. Komunikasi Verbal dan Nonverbal Pustakawan dan Pemustaka Dalam Perspektif Komunikasi Islam. *Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 12, No. 1
- Nabila Yuliana. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol .2, No. 1
- Nurwida Martin. 2016. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Story Telling Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal ilmiah guru "COPE"*, Vol. 20, No. 2
- Pratiwi Egidia Anjaswati, A. Hari Witono, Abdul Kadir Jaelani. 2022. Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakra Negara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 7, No. 3
- Prihatini Ainia. 2015. *Master Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: B First
- Rambe Shofiyah Dima Syuhada, Purbatua Manurung, Ahmad Syarqawi. 2022. Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa di SMP IT Bunayya Padang sidimpuan. *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol.4, No. 1
- Rati Ni Wayan, Nyoman Kusmaryatni, Nyoman Rediani. 2017. Model pembelajaran berbasis proyek kreativitas dan hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol.6, No. 1
- Rokhimawan Muhammad Agung, Jami Ahmad Badawi, Siti Aisyah. 2022. Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Tingkat SD/MI. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 2
- Safitri Dhita, Muawanah, Yulia Ayu Ningsih. 2020. Model Pembelajaran Yang Efektif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, Vol. 2, No. 1
- Sari Lutfiana Indah, Hari Satrijono, Sihono. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Edukasi Unej*, Vol, 2, No 1.
- Savitri Panca Dwi. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script Terhadap Keterampilan Menyimak Peserta Didik*. Skripsi Tidak diterbitkan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Septia Dina. Putut Wisnu Kurniawan, Ambyah Harjanto. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Kesejarahan*, Vol.7, No.2
- Siska Yulia. 2011. Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Edisi Khusus*. Vol 1, No. 1
- Sulastris Susi. 2013. Perbedaan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Antara Yang Mendapatkan Model Pembelajaran Jigsaw Dan *Cooperative Script*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 2, No. 2.



**LAMPIRAN 1**  
**MODUL AJAR**

## MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

<b>SEKOLAH</b>	<b>: UPTD SD NEGERI 178 BARRU</b>
<b>TAHUN AJARAN</b>	<b>: 2023/2024</b>
<b>KELAS/ SEMESTER</b>	<b>: V (LIMA) / GANJIL</b>
<b>FASE CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>	<b>: Fase C</b>
<b>JUMLAH JP</b>	<b>: 9 JP (3 Kali Pertemuan)</b>
<b>MODE BELAJAR</b>	<b>: Luring</b>

---

### A. Capaian Pembelajaran

Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.

### B. Capaian Berdasarkan Elemen

Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan kosa kata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif. Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif
-----------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### C. Tujuan pembelajaran

Peserta didik mampu mempersentasikan informasi dan pesan yang terdapat dalam bacaan yang bersifat social dengan percaya diri.

### D. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME (melaksanakan kewajiban dan hak sebagai mahluk kepada sang Pencipta)
2. Bernalar kritis :Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
3. Berkebhinekaan global: menjalin kerjasama antara teman di dalam kelas.

### E. Pengetahuan/Keterampilan Prasyarat;

1. Imbuhan me-
2. Menyampaikan pendapat tentang hobi
3. Menyebutkan kosa kata baru

### F. Target Siswa

Jumlah maksimal 10 peserta didik dengan jenis heterogen. Untuk peserta didik dengan kemampuan rendah mendapatkan pembimbingan dengan sistem tutor sebaya sedangkan untuk peserta didik dengan berkemampuan tinggi menjadi fasilitator teman sebaya.

### G. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Cooperative Tipe script*

Metode : Tanyajawab, diskusi, penugasan dan ceramah

### H. Pemahaman Bermakna

Dengan persentasi dan diskusi, peserta didik dapat menyebutkan kosa kata baru dengan tepat, menyampaikan pendapat dengan sopan dan membuat kalimat dengan menggunakan imbuhan me-.

### I. Bahan Ajar

Fungsi utama awalan me- adalah untuk membentuk kata kerja transitif maupun kata kerja intransitif. Berikut penjelasannya: Kata kerja transitif adalah kata kerja yang memerlukan obyek. Contohnya: memukul, menendang, dan

sebagainya. Kata kerja intransitive adalah kata kerja yang tidak memerlukan obyek, misalnya: meloncat, meludah, dan lain-lain.

#### **J. Pertanyaan pemantik**

Pertemuan 1 : apakah itu hobi?

Pertemuan 2 : sebutkan 2 kata yang menggunakan imbuhan me-?

Pertemuan 3 : bagaimana cara mumenyalurkan hobi selama ini?

#### **K. Indikator Keberhasilan**

##### **Pertemuan 1**

##### **Membaca**

1. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat menemukan dan mengidentifikasi informasi terkait bacaan tentang hobi dengan benar.
2. Peserta didik dapat membaca dan mengucapkan kata-kata baru yang digunakan dalam konteks topik tertentu dengan nyaring.

##### **Pertemuan 2**

##### **Menulis**

Melalui kegiatan latihan ini, peserta didik dapat menulis kalimat yang menggunakan imbuhan me- dengan tepat sesuai ketentuan bahasa Indonesia

##### **Pertemuan 3**

##### **Berdiskusi**

Melalui kegiatan persentasi, peserta didik dapat menyampaikan pendapat tentang hobi mereka dengan kalimat yang jelas

#### **L. Asesmen**

Asesmen formatif

1. membaca dan mengucapkan kata-kata baru yang digunakan dalam konteks topik tertentu dengan nyaring.
2. Melalui kegiatan persentasi, peserta didik dapat menyampaikan pendapat tentang hobi mereka dengan kalimat yang jelas.

Teknik asesmen: Performa

Alat ukur: Rubrik (Penilaian terlampir)

Asesmen Sumatif

1. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat menemukan dan mengidentifikasi informasi terkait bacaan tentang hobi dengan benar.
2. Menulis kalimat yang menggunakan imbuhan me- dengan tepat sesuai ketentuan bahasa Indonesia

Teknik asesmen : Performa

Alat ukur : Rubrik (Penilaian terlampir)

### M. Sarana dan Prasarana

1. Komputer/laptop, proyektor, jaringan internet\*\*\*
2. Buku Siswa
3. Buku bacaan sesuai tema
4. LKPD

### N. Rencana kegiatan

#### Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik.</li> <li>3. Menyanyikan <b>lagu nasional</b>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <b>Nasionalisme</b>.</li> <li>4. Melakukan kegiatan literasi dengan menyajikan bahan bacaan dari sekolah</li> <li>5. Menginformasikan tema yang akan dipelajari</li> <li>6. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>7. Menanyakan pembelajaran minggu lalu</li> </ol>
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menampilkan teks percakapan melalui slide ppt dengan contoh: <p style="text-align: center;"><b>Berenang</b></p> <p>Siti: Hei, kamu sudah punya rencana untuk liburan semester nanti?</p> <p>Rudi: Belum nih, sebenarnya. Mungkin aku akan mencoba berenang di pantai.</p> <p>Siti: Aku juga suka berenang. Pantai mana yang akan kamu kunjungi?</p> <p>Rudi: Aku berencana ke Pantai Kuta. Katanya ombaknya bagus buat belajar selancar juga.</p> <p>Siti: Seru banget! Mungkin kita bisa berenang bersama, dan siapa tahu aku bisa belajar selancar darimu.</p> <p>Rudi: Pasti, Siti! Kapan kamu rencananya?</p> <p>Siti: Bagaimana kalau minggu depan? Liburan semester kan cukup panjang, kita bisa nikmati waktu kita di sana.</p> <p>Rudi: Oke, minggu depan, ya. Aku sudah tidak sabar untuk merasakan air laut.</p> </li> <li>2. Guru membagi siswa untuk berpasangan,</li> <li>3. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan,</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama dan berperan sebagai pembicara dan siapa yang sebagai pendengar</li> <li>5. Pembicara membacakan ringkasan yang selengkap mungkin, dengan memasukan ide-ide pokok dalam ringkasannya sementara pendengar,</li> <li>6. Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap</li> <li>7. Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.</li> <li>8. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya serta lakukan seperti diatas,</li> <li>9. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.</li> </ol>
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengemukakan hasil belajar hari ini (<b>Menyimpulkan</b>)</li> <li>2. Guru memberikan penguatan</li> <li>3. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi</li> <li>4. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>5. <b>Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.(PPK Nasionalisme)</b></li> <li>6. Memberikan pesan-pesan moral.</li> <li>7. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu peserta didik. (<b>PPK Relegius</b>)</li> </ol>

## Pertemuan 2

<b>Kegiatan</b>	<b>DeskripsiKegiatan</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabardan mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik.</li> <li>3. Menyanyikan <b>lagu nasional</b>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <b>Nasionalisme</b>.</li> <li>4. Melakukan kegiatan literasi dengan menyajikan bahan bacaan dari sekolah.</li> <li>5. Menginformasikan tema yang akan dipelajari.</li> <li>6. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>7. Menanyakan pembelajaran minggu lalu.</li> </ol>
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menampilkan teks percakapan melalui slide ppt dengan contoh: <ul style="list-style-type: none"> <li>Edo : Hai, Lani kamu sedang apa?</li> <li>Lani : Hai Edo. Aku sedang membantu Ayah</li> </ul> </li> </ol>

	<p>menyiram tanaman.</p> <p>Edo : Banyak sekali jenis tanaman disini. Pantas saja udaranya terasa sejuk.</p> <p>Lani : Iya, aku dan ayah senang berkebun.</p> <p>Edo : Itu tanaman apa, Lani?</p> <p>Lani : Oh, itu namanya paku-pakuan. Sebenarnya aku tidak menanamnya. Ia tumbuh sendiri.</p> <p>Edo : Bolehkah aku minta bijinya? Aku ingin mencoba menanamnya di pekarangan rumahku.</p> <p>Lani : Silakan. Tetapi, tanaman itu tidak punya biji. <i>Tumbuhan</i> itu menggunakan spora untuk <i>berkembang biak</i>.</p> <p>Edo : Spora?</p> <p>Lani : Coba kamu perhatikan bagian belakang daunnya</p> <p>Edo : Wah, ada banyak bintik-bintik hitam.</p> <p>Lani : Nah, itu adalah kumpulan spora. Bentuk spora seperti biji tetapi sangat halus. Jadi dapat diterbangkan angin dengan mudah. Angin menerbangkan spora itu sampai ke sini. Lalu, ia tumbuh di sini.</p> <p>Edo : Wah, kamu hebat Lani. Kamu tahu banyak hal tentang tumbuhan.</p> <p>Lani : Terima kasih. Itu karena aku mencintai tumbuhan. Jika mencintai sesuatu, kamu tentu ingin tahu banyak tentang hal itu kan?</p> <p>Edo : Iya, kamu benar.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru mencontohkan cara menemukan kosakata baru pada bacaan Guru membagi siswa untuk berpasangan,</li> <li>3. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan,</li> <li>4. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama dan berperan sebagai pembicara dan siapa yang sebagai pendengar</li> <li>5. Pembicara membacakan ringkasan yang selengkap mungkin, dengan memasukan ide-ide pokok dalam ringkasannya sementara pendengar,</li> <li>6. Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap</li> <li>7. Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.</li> </ol>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>8. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya serta lakukan seperti diatas,</p> <p>9. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.</p>
<b>Penutup</b>	<p>1. Peserta didik mengemukakan hasil belajar hari ini (<b>Menyimpulkan</b>)</p> <p>2. Guru memberikan penguatan</p> <p>3. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi</p> <p>4. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>5. <b>Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.(PPK Nasionalisme)</b></p> <p>6. Memberikan pesan-pesan moral.</p> <p>7. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu peserta didik. (<b>PPK Relegius</b>)</p>

### Pertemuan 3

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>
<b>Pendahuluan</b>	<p>Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabardan mengecek kehadiran peserta didik.</p> <p>Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik.</p> <p>Menyanyikan <b>lagu nasional</b>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <b>Nasionalisme</b>.</p> <p>Melakukan kegiatan literasi dengan menyajikan bahan bacaan dari sekolah</p> <p>Menginformasikan tema yang akan dipelajari</p> <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>Menanyakan pembelajaran minggu lalu</p>
<b>Inti</b>	<p>Guru menampilkan percakapan tentang liburan semester di depan kelas.</p> <p style="text-align: center;"><b>Liburan Semester</b></p> <p>Lisa: Hai Dian! Gimana nih, rencana liburan semester kita?</p> <p>Dian: Hai Lisa! Aku mau ke Bali, nih. Pengen banget nikmatin pantainya, kamu?</p> <p>Lisa: Wah, keren! Aku lebih suka wisata pegunungan. Mau ke Puncak aja, kayaknya asik.</p> <p>Dian: Seru juga tuh! Bukankah udara di pegunungan bener-bener seger?</p> <p>Lisa: Iya, bener banget. Udah punya rencana detailnya belum?</p> <p>Dian: Belum, masih brainstorming. Kamu mau gabung?</p> <p>Lisa: Wah, boleh juga! Kita bisa rencana bareng nanti. Jadi, kapan kita mulai?</p>

	<p>Guru membagi siswa untuk berpasangan,  Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan,  Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama dan berperan sebagai pembicara dan siapa yang sebagai pendengar  Pembicara membacakan ringkasan yang selengkap mungkin, dengan memasukan ide-ide pokok dalam ringkasannya sementara pendengar,  Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap  Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.  Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya serta lakukan seperti diatas,  Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.</p>
<b>Penutup</b>	<p>Peserta didik mengemukakan hasil belajar hari ini <b>(Menyimpulkan)</b>  Guru memberikan penguatan  Peserta didik mengerjakan soal evaluasi  Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.  <b>Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.(PPK Nasionalisme)</b>  Memberikan pesan-pesan moral.  Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu peserta didik. <b>(PPK Relegius)</b></p>

### PelaksanaanAsesmen

#### Sikap

-  Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
-  Melakukan penilaian antar teman.
-  Mengamati refleksi peserta didik.

#### Pengetahuan

-  Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

#### Keterampilan

-  Presentasi
-  Proyek
-  Portofolio

### Pengayaan dan Remedial

<p><b>Pengayaan:</b></p> <p>📖 Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).</p> <p>📖 Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.</p> <p>📖 Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi</p>	<p><b>Remedial</b></p> <p>📖 Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.</p> <p>📖 Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.</p> <p>📖 Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.</p>										
<p><b>Kriteria Penilaian:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.</li> <li>• Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100</li> </ul>											
<p><b>Penilaian:</b></p>											
<p><b>Refleksi Guru:</b></p>											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Pertanyaan</th> <th>Jawaban</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Apakah pemilihan media pembelajaran relevan dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran?</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Apakah model pembelajaran yang digunakan Mampu mencapai tujuan pembelajaran?</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No	Pertanyaan	Jawaban	1	Apakah pemilihan media pembelajaran relevan dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran?		2	Apakah model pembelajaran yang digunakan Mampu mencapai tujuan pembelajaran?			
No	Pertanyaan	Jawaban									
1	Apakah pemilihan media pembelajaran relevan dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran?										
2	Apakah model pembelajaran yang digunakan Mampu mencapai tujuan pembelajaran?										

3	Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran 1 dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

### Refleksi Peserta Didik:

Pilih Salah Satu		Capaian Hasil Belajar
Ya	Tidak	
		Saya mampu membaca dan mengucapkan kata-kata baru yang digunakan dalam konteks topic tertentu dengan nyaring
		Saya dapat menyampaikan pendapat tentang hobi mereka dengan kalimat yang jelas .
		Saya dapat menemukan dan mengidentifikasi informasi terkait bacaan tentang hobi dengan benar
		Saya dapat menuliskalimat yang menggunakanimbuhan me- dengan tepat sesuai ketentuan

### Tugas Penyajian Hasil Pengamatan

Nama Penilai:

Nama Teman yang Dinilai:

Pilih salah satu		Capaian Hasil Belajar
Ya	Tidak	
		Kemampuan membaca dan mengucapkan kata-kata baru yang digunakan dalam konteks topic tertentu dengan nyaring
		Kemampuan menyampaikan pendapat tentang hobi mereka dengan kalimat yang jelas
		Kemampuan menemukan dan mengidentifikasi informasi terkait bacaan tentang hobi dengan benar
		Kemampuan menulis kalimat yang menggunakan imbuhan me- dengan tepat sesuai ketentuan

## LAMPIRAN

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

## Pertemuan 1

Kelompok:

Nama Anggota: .....

.....

.....

.....

Bacalah teks bacaan di bawah ini secara bergantian dengan teman kelompokmu dengan baik dan benar

Bacalah teks di bawah ini dengan saksama.

#### Ekspresi Diri Melalui Hobi

Namaku Jefri Mamantouw, kelas lima SD. Aku anak yang pintar. Nilai-nilaiiku tidak pernah di bawah delapan. Pelajaran yang paling aku minati adalah Matematika, menggambar, dan keterampilan. Sayangnya, aku tidak mempunyai banyak teman. Itu karena aku sedikit gagap dan kurang pandai berbicara.

Ayahku berjualan suku cadang motor di garasi rumah kami di Kota Manado. Ayah mempunyai banyak kardus bekas yang ditumpuk di pojok garasi. Kardus tidak terpakai itu boleh kupakai. Aku mencoba membuat sesuatu. Lebih dulu aku menggambar suatu pola di kertas. Aku lalu menjiplaknya di kardus. Aku memotong pola itu dan menempel bagian-bagiannya dengan lem super punya ayah. Jadilah mobil-mobilan!

Aku tidak berhenti sampai di situ. Aku ingin mainan yang bisa dibongkar pasang. Aku mencari tahu cara membuatnya di internet. Sepulang sekolah, aku mencoba membuat mainan kardus yang bisa dirakit tanpa menggunakan lem. Setiap minggu aku membuat satu mainan. Model hewan, model kendaraan, dan model rumah-rumahan. Iseng-iseng, semua mainan yang kubuat itu kupasang di garasi ayah.

Pada awalnya, beberapa orang dan teman yang melihat karyaku, menertawakannya. Mereka menganggapku buang-buang waktu dengan barang bekas. Namun, aku tidak memedulikannya. Kegiatan ini sudah menjadi hobi yang menyenangkan buatku.

Suatu hari, ada pelanggan ayah datang ke toko. Model kuda kardus yang aku pasang di atas lemari toko, menarik perhatiannya. Kami berbincang-bincang lama. Aku senang ada yang memuji karyaku. Ia meminta izin untuk memotret hasil-hasil karyaku dan memajangnya di media sosial.

Sejak saat itu, koleksi mainan kardusku mulai dikenal. Banyak pengunjung toko ayah datang untuk melihat koleksiku bahkan tertarik membelinya. Teman-temanku

juga berdatangan. Kata ayah, mainan buatanku menginspirasi teman-temanku untuk membuatnya sendiri. Saat ini, aku berencana membuat video **tutorial** membuat mainan dari kardus bekas, agar lebih banyak anak-anak bisa menciptakan karyanya sendiri.

Inspirasi tulisan: <http://twobitcircus.org/caine>



## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK Pertemuan 2

Kelompok:

Nama Anggota: .....

.....

.....

.....

Bacalah teks bacaan di bawah ini secara bergantian dengan teman kelompokmu dengan baik dan benar

### Belajar Bersama Bunda

"Bunda, ..., sini, dong. Aku bingung bagaimana cara mengerjakan soal ini!"

"Soal yang mana, sayang? Coba dibaca dulu pertanyaannya dengan teliti, ya," jawab bunda seraya menghampiri Indah.

Indah pun menuruti saran bunda. Ia membaca kembali soal IPA yang dikirim Bu Guru lewat pesan elektronik dengan lebih teliti.

"Aku sudah membacanya, Bunda. Tugasnya mencari lima contoh adaptasi hewan dengan lingkungannya. Harus mencari contoh yang berbeda dari buku paket. Aku carinya di mana?" tanya Indah dengan wajah bingung.

"Nak, bila kamu membutuhkan informasi untuk membantu memahami materi pelajaran, kamu juga dapat mencari informasinya di internet dengan memanfaatkan mesin pencari (*search engine*) seperti Google, Safari, Mozilla, dan lain-lain. Lalu, kamu ketikkan kata kunci dari materi yang ingin kamu ketahui di kotak pencarian," jelas bunda.



“Apa itu kotak pencarian, Bun?” tanya Indah penasaran.

“Kotak pencarian adalah kotak pada mesin pencari yang digunakan untuk mengetik kata kunci yang ingin kamu ketahui informasinya.”

Bunda melanjutkan penjelasannya, “Misalnya, kamu ingin mencari informasi tentang adaptasi hewan dengan lingkungannya. Setelah membuka [www.google.com](http://www.google.com) atau lainnya, kamu cukup mengetik kata kunci ‘adaptasi hewan’ di dalam kotak pencarian, lalu klik Google Search atau tekan tombol Enter pada keyboard.”



“Nah, kita coba ya, sayang!” Bunda pun dengan sabar membimbing Indah menerapkan langkah-langkah mencari informasi di internet.

“Wah, banyak sekali informasi yang muncul tentang penyesuaian diri hewan, Bun!” Indah sangat takjub dengan hasilnya.

“Aku harus pilih informasi yang mana, Bunda? Aku jadi bingung,” tanya Indah.

“Nah, pertanyaan yang sangat bagus, Nak! Pastikan kamu mencari informasi dari sumber yang terpercaya. Boleh lebih dari satu, untuk membandingkan isinya. Setelah itu, saring informasi sesuai dengan kebutuhan. Semua hal tersebut agar kamu mendapatkan informasi yang berkualitas,” ujar bunda di akhir penjelasannya.

“Wah, terima kasih, Bunda. Aku mengerti sekarang cara mendapatkan informasi untuk tugas belajarku!” seru Indah bahagia.

Indah jadi bersemangat untuk menyelesaikan tugas IPA dengan baik.

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK Pertemuan 3

Kelompok:

Nama Anggota: .....

.....

.....

.....

Bacalah teks bacaan di bawah ini secara bergantian dengan teman kelompokmu dengan baik dan benar

Bacalah teks berikut!

### Perbedaan yang Menguatkan



Kampung Cempaka adalah sebuah kampung transmigran. Warganya berasal dari berbagai daerah padat di Pulau Jawa. Hal itu menjadikan mereka berbeda suku maupun agama.

Di Kampung Cempaka, hiduplah lima orang sahabat. Ada Asnah yang berdarah Sunda, Utami dari Banyuwangi, Toni, seorang anak etnis Tionghoa yang sebelumnya tinggal di Semarang, Wande dari suku Tengger di Jawa

Timur, dan Marta, anak seorang pendeta yang dahulu tinggal di Solo. Di Kampung Cempaka, rumah mereka bersebelahan dan mereka pergi ke sekolah yang sama. Itu sebabnya mereka sangat akrab. Mereka suka bermain bersama dan sering menghabiskan waktu di rumah satu sama lain.

Meskipun berbeda suku, kebersamaan begitu kental terlihat dalam keseharian mereka. Bersama anak-anak lain di Kampung Cempaka, mereka setiap akhir minggu berkumpul di balai utama kampung. Biasanya, selain berolahraga bersama, mereka juga kerap berkeliling ke rumah warga, membantu melakukan apa saja yang dibutuhkan warga.

Kadang-kadang mereka membantu warga lanjut usia, sekadar membereskan rumah atau menyiapkan makanan. Sesekali mereka juga membantu orang tua yang sedang bekerja bakti membersihkan lingkungan.

Dari Toni, mereka belajar menari Barongsai. Lalu mereka ajarkan tarian itu kepada anak-anak sekampung. Sementara itu, setiap tiba saat panen, Wande dan keluarganya akan sibuk memimpin warga membuat Tumpeng Gede, yaitu nasi khas dari daerah Tengger yang dibuat untuk mensyukuri berkah Tuhan dalam wujud panen raya.

Sikap toleransi yang ditunjukkan kelima sahabat itu memang sekadar berupa hal-hal kecil. Hal kecil dalam keseharian itulah yang mencerminkan kehidupan Bhinneka Tunggal Ika di Kampung Cempaka yang kaya akan perbedaan. Mereka hidup damai berdampingan dan tulus saling menjaga.

## Bahan Bacaan Peserta Didik :



### Menyimak

Materi bahas bahasa kali ini adalah mengenali makna imbuhan me-. Perhatikan penjelasan pada kotak di bawah ini lalu kerjakan latihan di bawahnya.

#### Imbuhan me-

Imbuhan me- adalah awalan yang membentuk kata dasar menjadi kata kerja.

Beberapa makna imbuhan me- adalah sebagai berikut.

a. Melakukan suatu pekerjaan

Contoh: membaca, melukis, menggambar, memasak, menulis

b. Membentuk atau menjadikan sesuatu

Contoh: membeku, mendidih, mengecil

c. Mengerjakan sesuatu dengan alat

Contoh: menggantung, mencangkul, memblender

Perhatikan bahwa terdapat penyesuaian jika kita menggabungkan kata dasar dan awalan me-.

- Imbuhan me- menjadi mem jika kata dasar dimulai dengan huruf p
- Imbuhan me- menjadi meng jika kata dasar dimulai dengan huruf k, g
- Imbuhan me- menjadi men jika kata dasar dimulai dengan huruf c
- Imbuhan me- tidak berubah jika kata dasar dimulai dengan huruf m
- Imbuhan me- mengubah kata dasar dengan awalan t menjadi n jika mendapat imbuhan me-

### Glosarium

**akhiran:** imbuhan yang ditambahkan pada bagian belakang kata dasar, misalnya *-an*, *-kan*, dan *-i*; sufiks

**akronim:** singkatan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar (misalnya *ponsel* telepon seluler, *sembako* Sembilan bahan pokok, dan *Kemendikbud* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

**alur konten capaian pembelajaran:** element urunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

**alat peraga:** alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

**angka:** tanda atau lambang sebagai pengganti bilangan; nomor

**antonim:** kata yang berlawanan makna dengan kata lain: “buruk” adalah — dari “baik”

**aplikasi komputer:** program komputer atau perangkat lunak yang didesain untuk mengerjakan tugas tertentu

**artikulasi:** lafal, pengucapan kata

**asesmen diagnosis:** asesmen pada awal tahun ajaran untuk memetakan kompetensi peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

**asesmen formatif:** pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

**asesmen sumatif:** penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

**awalan:** imbuhan yang dirangkaikan di depan kata; prefiks

**bilangan:** satuan jumlah

**capaian pembelajaran:** kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

**cerita:** tuturan atau karangan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka)

**diskusi:** bertukar pikiran mengenai suatu masalah

**evaluasi:** pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program, atau proses berkaitan dengan spesifikasi dan persyaratan pengguna yang telah ditetapkan sebelumnya

**fiksi:** cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya); khayalan; tidak berdasarkan kenyataan

**gagasan:** hasil pemikiran; ide

**gayabahasa:** pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis; pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu

**grafik:** penyajian informasi dalam bentuk gambar, bukan dalam bentuk teks

**hiperbola:** pengumpamaan yang bermaksud member penekanan pada suatu pernyataan atau situasi dengan melebih-lebihkan sesuatu untuk memperhebat dan memperkuat kesan

**huruf kapital :** huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari pada huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri dan sebagainya, seperti A, B, H; huruf besar

**ide pokok:** pesan utama yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca tentang topik yang ditulis

**identifikasi:** penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya

**iklan:** pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual, dipasang di dalam media massa (seperti surat kabar dan majalah) atau di tempat umum

**ilustrasi:** gambar (foto, lukisan) untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya

**imbuan:** bubuhan (yang berupa awalan, sisipan, akhiran) pada kata dasar untuk membentuk kata baru; afiks

**infografik:** informasi yang disampaikan dalam bentuk grafik

**intonasi:** ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar

**kalimat langsung:** Kalimat yang diucapkan langsung oleh pembicara kepada orang yang dituju.

**Kalimatma jemuk:** kalimat yang terjadi dari dua klausa atau lebih yang dipadukan menjadi satu

**Kalimat majemuk setara:** kalimat majemuk yang klausa-klausa penyusunnya sejajar atau sederajat

**Kalimat penjelas:** kalimat pendukung yang berisi rincian atas kalimat topik

**Kalimat perintah:** kalimat yang mengandung intonasi dan makna perintah atau larangan

**kalimat saran:** kalimat pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan

**kalimat tanggapan:** kalimat sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan sebagainya)

**kalimat tidak langsung:** Kalimat yang mengutarakan kembali isi perkataan pembicara dalam bentuk kalimat berita.

**Kalimat tunggal:** kalimat yang hanya terdiri atas satu klausa

**Kalimat utama:** kalimat penting atau kalimat topic dalam paragraph yang menyatakan maksud dari keseluruhan paragraf

**kata kunci:** kata atau ungkapan yang mewakili konsep yang telah disebutkan; kata dalam pemrograman bahasa yang menggambarkan perintah yang dikenali oleh komputer

**kata dasar:** kata-kata yang menjadi dasar bentukan kata yang lebih besar, misalnya *jual* menjadi dasar bentuk *jualan* kata *jualan* menjadi dasar bentukan kata *berjualan*

**kata sifat:** kata yang menjelaskan kata benda atau kata ganti benda; adjektiva

**kata tanya:** kata yang dipakai sebagai penanda pertanyaan dalam kalimat tanya

**karya digital:** pekerjaan atau ciptaan manusia dengan pemanfaatan teknologi informasi

**KBBI Daring:** singkatan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam

Jaringan, artinya kamus yang bisa diakses dengan fasilitas internet

**Kegiatan pengayaan:** kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dengan tingkat pemahaman yang lebih cepat sehingga pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan mereka terhadap materi lebih mendalam

**kegiatan perancah:** disebut juga sebagai *scaffolding*, memberikan dukungan belajar secara terstruktur berupa petunjuk, peringatan, dorongan, dan contoh secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar mandiri

**konjungsi:** kata atau ungkapan penghubung antar kata, antar frasa, antar klausa, dan antar kalimat; kata hubung

**kreatif:** memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan

**kreasi:** hasil daya cipta; hasil daya khayal (penyair, komponis, pelukis, dan sebagainya)

**lembar amatan:** catatan yang berisi keterampilan peserta didik untuk diamati guru

**membaca nyaring:** membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain dengan suara nyaring dengan tujuan menarik minat baca

**literasi:** kemampuan untuk memahami isi teks tertulis (tersurat maupun tersirat) dan menggunakannya untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri, serta kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan kedalam tulisan untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial

**literasi digital:** kemampuan untuk memahami informasi berbasis komputer

**majas:** cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain; kiasan

**mata angin:** arah jarum pedoman; asal angin datang (yaitu utara, timur, selatan, barat)

**memandu:** memimpin

**membaca dalam hati:** membaca tanpa bersuara (tidak diucapkan)

**membaca memindai:** membaca teks dengan cepat untuk menemukan informasi tertentu, misalnya angka atau nama

**membaca nyaring:** membaca dengan suara lantang

**membaca sekilas:** membaca cepat untuk mendapatkan gambaran umum tentang makna

**mengeja:** melafalkan (menyebutkan) huruf-huruf satu demi satu: *kita ~ kata "dapat" dengan "d-a-p-a-t"*

**mesin pencari:** program komputer yang menemukan informasi di internet dengan mencari kata-kata yang diketik

**menyimak:** mendengarkan (memerhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang

**metafora:** pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang

sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan, misalnya *tulang punggung* dalam kalimat *pemuda adalah tulang punggung negara*

**nonfiksi:** yang tidak bersifat fiksi, tetapi berdasarkan fakta dan kenyataan (tentang karya sastra, karangan, dan sebagainya)

**opini:**pendapat; pikiran; pendirian

**origami:** seni melipat kertas dariJepang

**pantun:** bentuk puisi Indonesia (Melayu), tiap bait (kuplet) biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b), tiap larik biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi

**partisipasi:**perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan

**pengumuman:** pemberitahuan

**personifikasi:** pengumpamaan (pelambangan) benda mati sebagai orang atau manusia, seperti bentuk pengumpamaan alam dan rembulan menjadi saksi sumpah setia

**pertanyaan panduan:**teknik dalam proses belajar mengajar untuk membantu peserta didik memahami konsep pada tingkat berpikir yang lebih tinggi dan merangsang ide peserta didik dalam menyampaikan informasi secara sistematis melalui pertanyaan

**peta:**gambar atau lukisan pada kertas dan sebagainya yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, gunung, dan sebagainya

**pidato:** pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak

**pojokbacakelas:** bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas

**presentasi:**penyajian atau pertunjukan (tentang sandiwara, film, dan sebagainya) kepada orang-orang yang diundang

**proyek kelas:**tugas pembelajaran yang melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan seluruh peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan

**relevan:**kait-mengait; bersangkutan paut; berguna secara langsung

**ringkasan:**singkatan cerita

**rubrik:**petunjuk resmi yang mengatur tata laksana

**salindia:** salah satu layar dalam presentasi (menggunakan gambar dan teks untuk memberikan informasi) yang dibuat di komputer

**saran:** pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan

**simulasi:** metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruanyang

mirip dengan keadaan yang sesungguhnya

**singkatan:** hasil menyingkat (memendekkan), berupa huruf atau gabungan huruf (misalnya DPR, KKN, yth, dan sebagai, dan hlm.)

**sinonim:** bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain

**surat:** kertas dan sebagainya yang bertulis (berbagai-bagai isi maksudnya)

**surel:** surat elektronik

**tabel:** daftar berisi ikhtisar sejumlah (besar) data informasi, biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara bersistem,urut kebawah dalam lajur dan deret tertentu dengan garis pembatas sehingga dapat dengan mudah disimak

**tanggapan:** sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan sebagainya)

**tata letak:** pengaturan, penempatan, dan penataan unsure grafika pada halaman atau seluruh barang cetakan supaya yang disajikan kelihatan menarik dan mudah dibaca

**teknologi informasi:** penggunaan teknologi seperti komputer, elektronik, dan telekomunikasi, untuk mengolah dan mendistribusikan informasi dalam bentuk digital

**teks deskripsi:** teks yang melukiskan peristiwa atau perasaan sehingga pembaca seolah melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan

**teks eksposisi:** teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu

**teks informatif:** teks yang hanya menyajikan berita factual tanpa komentar

**teks naratif:** teks yang bertujuan untuk menguraikan suatu peristiwa dan diceritakan secara runtut

**teks persuasif:** teks yang bertujuan menyajikan sudut pandang dan membujuk pembaca untuk meyakini hal tersebut

**teks prosedur:** teks yang memuat cara, langkah, atau urutan melakukan sesuatu secara tepat agar tujuan tercapai dengan baik

**visual:** dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata); berdasarkan penglihatan

**wawancara:** Tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal

#### Daftar Pustaka:

Ariesto, A. 2009. "Pelaksanaan Program Anti Bullying Teacher Empowerment". Lib.UI, 12 Juni 2017, dilihat 1 November 2020. <<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123656-SK%20006%2009%20Ari%20p%20-%20Pelaksanaan%20programLiteratur.pdf>>.

August, D. 2014. *Balanced Literacy Guide for the Collaborative Classroom Grade 5 Unit 3-4*. New York: McGraw-Hill Education.

Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. White Plains, NY: Longman.

Callella, Trisha. 2006. *Daily Writing Warm-ups*. Creative Teaching Press Inc, Huntington Beach, CA.

De Bono, Edward. 2000. *Six Thinking Hats*. Rev. and update. London: Penguin Books.

Duke, Amy McGowan, "Performance-Based Assessment within a Balanced Literacy Framework: An Analysis of Teacher Perceptions and Implementation in Elementary Classrooms" (2007). *Electronic Theses and Dissertations*. 501. <https://digitalcommons.georgiasouthern.edu/etd/501>

Fisher, Douglas, dkk. 2020. *This is Balanced Literacy, Grades K-6*. Corwin Press, Inc.

SAGE Publication Ltd.

Frey, Nancy, dkk. 2009. *Productive Group Work: How to Engage Students, Build Teamwork, and Promote Understanding*. Association for Supervision and Curriculum Development.

Hebzyński, Samantha J. 2017. "Balanced Literacy Strategies". *Culminating Projects in Teacher Development*. [https://repository.stcloudstate.edu/ed\\_etds/21](https://repository.stcloudstate.edu/ed_etds/21)

Indihadi, Dian. 2018. "Pembelajaran Menulis Berbasis Brainstorming". *Indonesian Journal of Primary Education* Vol. 2, No. 2. 91-95- <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/15172/8572>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. t.t. "Repositori Kemdikbud". Kemdikbud, dilihat 20 April 2020. <<http://repositori.kemdikbud.go.id/view/subjects/PED007=2E11.html>>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. t.t. "Rumah Belajar Kemdikbud". Kemdikbud, dilihat 20 April 2020. <<https://belajar.kemdikbud.go.id/>>.

McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. *Balanced Literacy Guide*. McGraw Hill Education.

Miller, Marcia, and Martin Lee. 2000. *The Big Book of Ready-to-Go Writing Lessons*: 50

Situs web:

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>

<https://budi.kemdikbud.go.id/>

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/bahan-bacaan-literasi>

<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/>

[http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/jenis\\_produk/Majalah%20Anak](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/jenis_produk/Majalah%20Anak)

<https://ipusnas.id/>

<https://reader.letsreadasia.org/>  
<https://literacycloud.org/>  
<https://museum.kemdikbud.go.id/>  
<https://saintif.com/>  
<https://komik.pendidikan.id/>  
<https://acuanbahasa.kemdikbud.go.id/>  
<https://dongengceritarakyat.com/>  
<https://www.kompas.com/skola>  
<https://bobo.grid.id/>  
<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/>  
<https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/SchILS>  
<https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8e022-januari-ratas-bullying-kpp-pa.pdf>  
<https://www.ruangguru.com/blog/penggunaan-tanda-baca-fungsi-dan-contohnya>  
<https://katadata.co.id/intan/berita/61c1deae57cf6/pengertian-ciri-dan-contoh-unsur-intrinsik-dalam-cerpen>





### **PRETEST (TES AWAL)**

**Bacalah dengan temanmu teks percakapan berikut ini dengan suara yang jelas**

#### **TERTIB LALU LINTAS**

Nova : “Selamat siang, Pak”

Pak Agung : “Selamat siang”

Nova : “Nama saya Nova, Pak. Bolehkah saya tahu nama Bapak?”

Pak Agung : “Tentu saja boleh. Saya Pak Agung.”

Nova : “Saya ingin bertanya tentang aturan lalu lintas. Aturan lalu lintas itu contohnya apa saja, Pak?”

Pak Agung : “Contoh aturan lalu lintas banyak sekali. Contohnya antara lain pengemudi kendaraan bermotor harus mempunyai surat izin mengemudi (SIM), pengendara sepeda motor harus memakai helm, menaati lampu lalu lintas, dan menaati rambu-rambu lalu lintas. Apabila adik akan menyeberang jalan harus melalui tempat penyeberangan jalan seperti jembatan penyeberangan dan zebra cross”

Nova : “Lalu, apa fungsi dari aturan lalu lintas itu, Pak?”

Pak Agung : “Fungsinya untuk mengatur pengguna jalan raya. Supaya lalu lintas di jalan raya menjadi tertib dan teratur. Apabila tidak ada aturan lalu lintas, orang pasti akan berbuat semaunya. Akibatnya lalu lintas menjadi macet. Selain itu juga akan terjadi banyak kecelakaan. Jadi, aturan lalu lintas juga untuk menjaga keselamatan pengguna jalan itu sendiri.”

Nova : “Jadi semua orang harus mematuhi aturan lalu lintas ya, Pak?”

Pak Agung : “Betul sekali.” Nova : “Terima kasih, Pak, atas penjelasannya. Sekarang saya tahu pentingnya aturan lalu lintas.”

Pak Agung : “Terima kasih kembali. Hati-hati di jalan raya, ya!”

Nova : “Baik, Pak.”



**LAMPIRAN 3**

***POSTTEST***

### **POSTTEST (TES AKHIR)**

**Bacalah dengan temanmu teks percakapan berikut ini dengan suara yang jelas!**

#### **ALAT TRANSPORTASI**

- Nova : “Selamat siang, Pak.”
- Pak Utomo : “Selamat siang. Apa kamu akan melakukan wawancara hari ini?”
- Nova : “Iya, Pak. Barangkali saya tidak terlalu mengganggu?”
- Pak Utomo : “Oh, tidak. Sebaiknya kita duduk di luar saja, ya? Udara lebih segar di sana.” (Mereka keluar ruangan.)
- Pak Utomo : “Apa yang akan kamu tanyakan?”
- Nova : “Saya ingin mengetahui banyak tentang berbagai transportasi. Saya kira Bapak bisa menolong saya.”
- Pak Utomo : “Sarana transportasi itu memang banyak ragamnya. Ada sarana transportasi darat, air, dan udara.”
- Nova : “Kalau Bapak tak berkeberatan, saya ingin mengetahui semuanya.”
- Pak Utomo : “Baiklah. Ada macam-macam sarana transportasi di darat itu. Sebut saja ada sepeda, motor, mobil, dan bus. Ada juga angkutan umum perkotaan, yakni angkot, bemo, bajaj, dan lain- lain. Di air kita dapatkan sarana transportasi seperti perahu, sampan, rakit, tongkang, dan kapal. Transportasi udara adalah pesawat terbang dan helikopter.”
- Nova : “Apa manfaat alat-alat transportasi tersebut, Pak?”
- Pak Utomo : “Terutama untuk menghemat waktu. Coba bayangkanlah bila seseorang bepergian dari Jakarta menuju Surabaya berjalan kaki. Akan memakan waktu lama sekali. Berbeda bila kita menggunakan pesawat terbang. Kira-kira berapa lama naik pesawat terbang Jakarta - Surabaya?”
- Nova : “Hanya beberapa jam saja, Pak.”
- Pak Utomo : “Benar. Bahkan kurang dari dua jam. Artinya kita menghemat waktu dan tenaga.”
- Nova : “Jadi, waktu dan tenaga kita tidak terbuang.”
- Pak Utomo : “Benar sekali. Mungkin masih ada pertanyaan lain, Nova?”
- Nova : “Saya rasa sudah cukup, Pak. Saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak menerima saya.”
- Pak Utomo : “Terima kasih kembali. Semoga wawancara ini berguna bagimu!”



**LAMPIRAN 4**  
**PENILAIAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI PADA**  
**MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

### Rubrik Penilaian Keterampilan Berkomunikasi

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Skor
1	Lafal	a. Lafal dapat dipahami meskipun dengan aksen tertentu	4
		b. Ada masalah dalam pelafalan sehingga membuat pendengar harus sangat focus	3
		c. Ada masalah dalam pelafalan dan frekuensinya sering	2
		d. Selalu ada kesalahan dalam pelafalan sehingga tidak dapat dimengerti	1
2	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata tepat pada semua tanda baca	4
		b. Intonasi kata/suku kata tepat kepada sebagian besar tanda baca	3
		c. Intonasi kata/suku kata tepat kepada sebagian kecil tanda baca	2
		d. Intonasi kata/suku kata tidak tepat pada semua tanda baca	1
3	Ekspresi	a. Ekspresi ketika bercakap sangat tepat dengan teks percakapan yang dibaca sehingga mudah untuk dimengerti	4
		b. Ekspresi ketika bercakap cukup tepat dengan teks percakapan yang dibaca sehingga pendengar harus sangat fokus	3
		c. Ekspresi ketika bercakap kurang tepat dengan teks percakapan yang dibaca dan frekuensinya sering	2
		d. Ekspresi ketika bercakap tidak tepat dengan teks percakapan yang dibaca sehingga tidak dapat dimengerti	1
4	Penghayatan	a. Penghayatan ketika bercakap sangat tepat dengan teks percakapan yang dibaca sehingga mudah untuk dimengerti	4
		b. Penghayatan ketika bercakap cukup tepat dengan teks percakapan yang dibaca sehingga pendengar harus sangat fokus	3
		c. Penghayatan ketika bercakap kurang tepat dengan teks percakapan yang dibaca dan frekuensinya sering	2
		d. Penghayatan ketika bercakap tidak tepat dengan teks percakapan yang dibaca sehingga tidak dapat dimengerti	1
5	Keberanian	a. Ketika bercakap dilakukan dengan sangat berani	4
		b. Ketika bercakap dilakukan dengan cukup berani	3
		c. Ketika bercakap dilakukan dengan kurang berani	2
		d. Ketika bercakap dilakukan tidak berani	1



**LAMPIRAN 5**  
**HASIL BELAJAR *PRETEST* DAN *POSTTEST***

### KATEGORISASI SKOR HASIL BELAJAR SISWA

Nama Siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Skor	Ket	Skor	Ket
ALF	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
MFT	75	Tuntas	90	Tuntas
MYF	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
AIS	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
SAB	75	Tuntas	90	Tuntas
SFR	75	Tuntas	80	Tuntas
JHN	75	Tuntas	90	Tuntas
GBR	65	Tidak Tuntas	80	Tuntas
ALG	75	Tuntas	80	Tuntas
FZN	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
Jumlah	665		825	
Rata-Rata	67		83	



### Nilai Kemampuan Berkomunikasi Pada *Pretest*

No Urut	Pelafalan	Intonasi	Ekspresi	Penghayatan	Keberanian	Jumlah Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$
1	2	2	2	3	3	12	60
2	3	3	3	3	3	15	75
3	2	2	3	3	3	13	65
4	1	1	2	2	3	10	50
5	3	2	3	3	4	15	75
6	2	3	3	3	4	15	75
7	3	3	2	3	4	15	75
8	2	2	3	3	3	13	65
9	2	3	3	3	4	15	75
10	1	1	2	2	3	10	50
Jumlah	21	22	26	28	34		665
Rata-Rata	4,2	4,4	5,2	5,6	6,8		67

### Nilai Kemampuan Berkomunikasi Pada *Posttest*

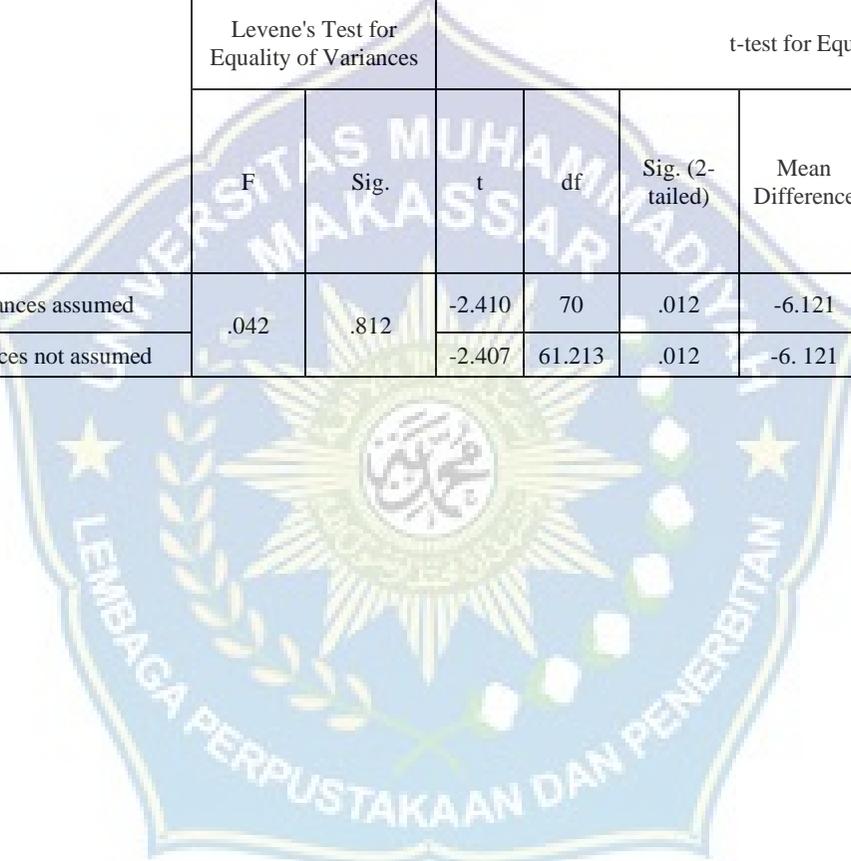
No Urut	Pelafalan	Intonasi	Ekspresi	Penghayatan	Keberanian	Jumlah Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$
1	3	3	3	3	4	16	80
2	3	4	3	4	4	18	90
3	2	3	3	3	4	15	75
4	3	3	3	3	4	16	80
5	3	3	4	4	4	18	90
6	3	3	3	3	4	16	80
7	3	4	3	4	4	18	90
8	3	3	3	3	4	16	80
9	4	3	3	3	3	16	80
10	3	3	3	3	4	16	80
Jumlah	30	32	31	33	39		825
Rata-Rata	6	6,4	6,2	6,6	7,8		83



**LAMPIRAN 6**  
**HASIL ANALISIS UJI T**

**Hipotesis (Hasil Belajar)**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai_Postes_Kognitif	Equal variances assumed	.042	.812	-2.410	70	.012	-6.121	2.684	-11.982	-1.735
	Equal variances not assumed			-2.407	61.213	.012	-6.121	2.687	-11.969	-1.738





**LAMPIRAN 7**  
**DOKUMENTASI PENELITIAN**

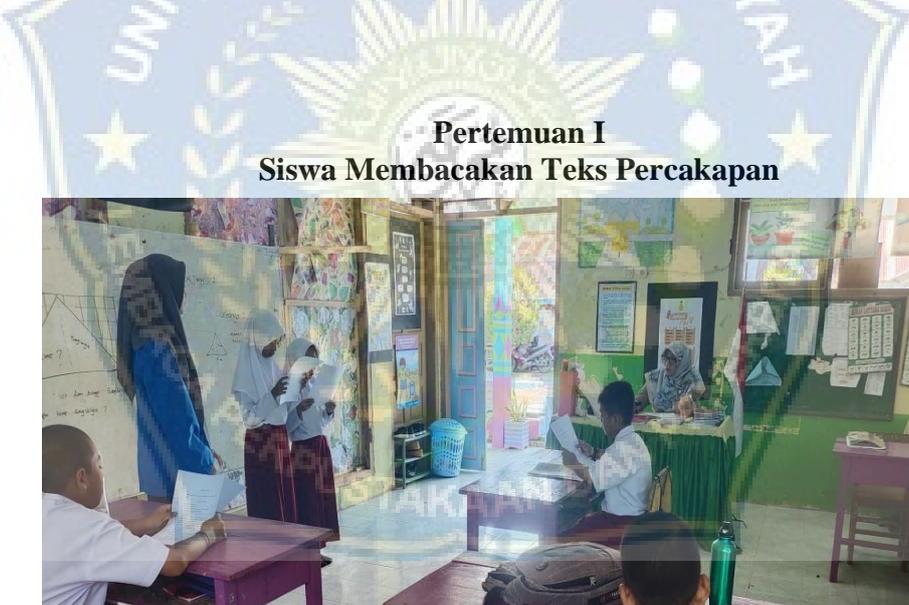
**Pertemuan I**  
**Siswa Membacakan Teks Percakapan**



**Pertemuan I**  
**Siswa Membacakan Teks Percakapan**



### Pertemuan I Membimbing Siswa



### Pertemuan I Siswa Membacakan Teks Percakapan



**Pertemuan II**  
**Siswa Membacakan Teks Bacaan**



**Pertemuan II**  
**Siswa Membacakan Teks Bacaan**



**Pertemuan II**  
**Siswa Membacakan Teks Bacaan**



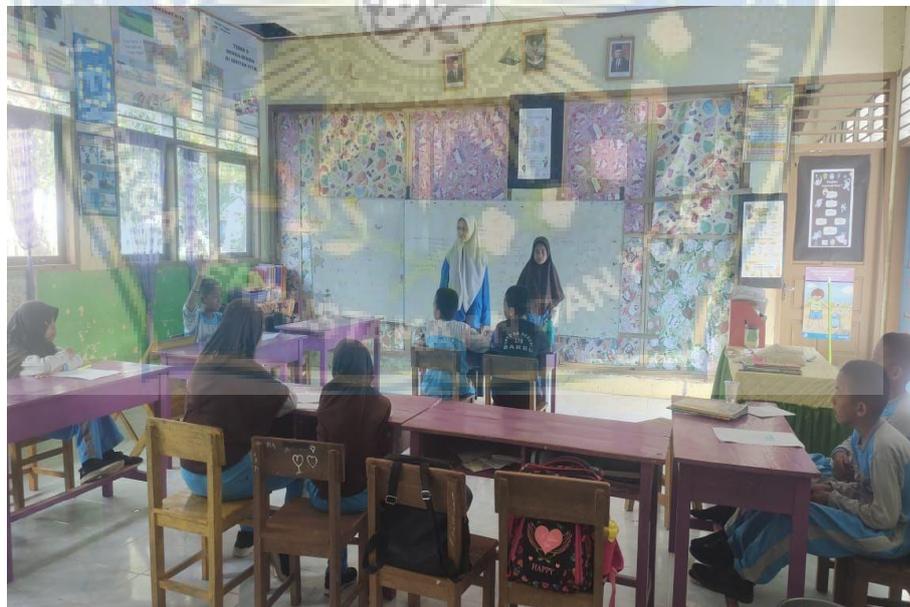
**Pertemuan II**  
**Siswa Membacakan Teks Bacaan**



**Pertemuan III**  
**Siswa Membacakan Teks Bacaan**



**Pertemuan III**  
**Siswa Membacakan Teks Bacaan**



**Pertemuan III**  
**Siswa Membacakan Teks Percakapan**



**Pertemuan III**  
**Siswa Membacakan Teks Bacaan**



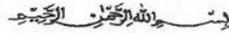


**LAMPPIRAN 8**  
**HASIL TES PLAGIASI**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588



### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sulistia Rahma

Nim : 105401123820

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	8 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 10 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nurhidayah Asyikin, M.I.P.  
UPT Perpustakaan dan Penerbitan  
904 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

Sulistia Rahma 105401123820 Bab I

ORIGINALITY REPORT

**2%** SIMILARITY INDEX

**LULUS** TURNITIN

0% INTERNET SOURCES

0% PUBLICATIONS

0% STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

**1** [digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id) 2%  
Internet Source

---

Exclude quotes  Off

Exclude bibliography  Off

Exclude matches  Off



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



10	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
11	Rina Juliana, Dedi Yuisman, Muallimin Muallimin, Muhammad Ridho. "Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Media Wayang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Ad-Dhuha", NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, 2021 Publication	<1 %
12	athinb.blogspot.com Internet Source	<1 %
13	Ika Septi Hidayati, Dita Weardani. "UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN METODE COOPERATIVE SCRIPT", Intersections, 2020 Publication	<1 %
14	core.ac.uk Internet Source	<1 %
15	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
16	docobook.com Internet Source	<1 %
17	materikuliahbahasaindonesia.blogspot.com Internet Source	<1 %
	myall4free.blogspot.com	



Sulistia Rahma 105401123820 Bab III

ORIGINAL REPORT

**5%** **LULUS** **5%** **0%** **0%**

SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id	3%
2	ngakanabdi.files.wordpress.com	2%

Exclude quotes  Off Exclude matches  Off  
Exclude bibliography  Off



Sulistia Rahma 105401123820 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

**10** **LULUS** **10%** **3%** **2%**

SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

**1** [ejournal.insuriponorogo.ac.id](http://ejournal.insuriponorogo.ac.id) **10%**  
Internet Source

Exclude quotes  Off Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  Off

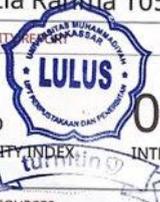


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Sulistia Rahma 105401123820 Bab V

ORIGINALITY REPORT

<b>0%</b> SIMILARITY INDEX	<b>0%</b> INTERNET SOURCES	<b>0%</b> PUBLICATIONS	<b>0%</b> STUDENT PAPERS
<b>PRIMARY SOURCES</b>			



Exclude quotes  Off      Exclude matches  Off  
Exclude bibliography  Off



## RIWAYAT HIDUP



Sulistia Rahma, lahir di Takkalasi pada tanggal 07 September 2002. Anak terakhir dari 5 bersaudara pasangan Aminuh dan Marhawa. Penulis memasuki sekolah dasar di MI DDI Takkalasi pada tahun 2008 dan selesai pada Tahun 2014, melanjutkan pendidikan pada jenjang lanjutan tingkat Pertama di MTS DDI Takkalasi pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2017. kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah atas di MA DDI Takkalasi pada tahun 2018 dan tamat pada tahun 2020. kuliah di universitas muhammadiyah makassar pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD SI) sampai sekarang.

Berkah rahmat Allah Swt dan iringan doa dari kedua orang tua saya, dan keluarga tercinta serta orang terkasih, serta seperjuangan di bangku kuliah. Pada tahun 2024 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Script Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPTD SDN 178 BARRU”**.